

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN PENYESUAIAN
DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

**MIFTAHUSNA HAUNAN RACHMAWATI
NIM. 15410231**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN PENYESUAIAN
DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:
Miftahusna Haunan Rachmawati
NIM. 15410231

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd
NIP.19550717 1982203 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP.19761128 200212 2 001

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN PENYESUAIAN
DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

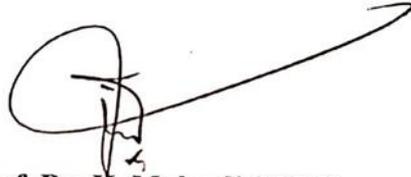
Oleh:

**Miftahusna Haunan Rachmawati
NIM. 15410231**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Maret 2022
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

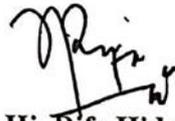
Susunan Dewan Penguji:

Anggota/ sekretaris,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP.19550717 1982203 1 005

Ketua Penguji/ Utama,



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Anggota,



Dr. Muallifah, MA
NIP. 198505142019032008

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Psikologi,



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahusna Haunan Rachmawati

NIM : 15410231

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu** merupakan benar-benar hasil sendiri, baik Sebagian maupun secara keseluruhan. Adapun kutipan – kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar Pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain maka sudah bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing ataupun Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik- baiknya.

Malang, 3 juni 2022

Peneliti,



Miftahusna Haunan R

NIM. 15410231

MOTTO

“ Betapa banyak orang yang beristighfar mendapat murka Allah dan orang yang diam itu justru mendapat rahmat-Nya. Yang pertama dia beristighfar sementara hatinya jahat sedangkan yang kedua, dia diam tetapi hatinya selalu ingat Allah SWT”

-Yahya bin Muadz-

“ Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu ”

-Umar bin Khattab-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala kekuatan, karunia, dan nikmat yang telah engkau berikan.

Karya ini peneliti persembahkan untuk seluruh keluarga yang telah menjadikan saya sejauh ini, Ibu Chusnul Chotimah, bapak Rochmaharto (Alm.) kakek Imam Supardi dan nenek Suharti yang telah memberikan kasih sayang dan pengertian, dukungan baik moril maupun materi serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk keberhasilan saya. Juga sebagai bukti dan bakti atas pencapaian diri menjadi sarjana. Rasa terima kasih tak terhingga atas semua hal yang telah diberikan. Kemudian adik peneliti Muhammad Arifan Husni, Muhammad Iqbal Ardiansyah dan Hanifa Aulia Rachmaputri yang telah memberikan pengertian, mendukung dan menemani selama ini dan semoga bisa menjadi dorongan semangat untuk menyelesaikan apapun yang dimulai. Serta yang terkasih Dandhi Maulana Putra..

Peneliti juga berterima kasih kepada semua dosen dan seluruh pihak yang mengajarkan peneliti banyak hal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul, **Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu**. Sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Sebagai manusia yang tidak luput dari salah, maka proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Proposal skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya saya sebagai peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi bantuan dan nasihat sepanjang proses penyelesaian proposal skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Strata 1 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Yusuf Ratu Agung, MA, selaku dosen wali yang telah membimbing dari semester satu hingga akhir.
6. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf bagian Akademik Fakultas Psikologi yang sabar dan selalu melayani segala administrasi selama penulisan skripsi ini.
7. Ibu saya, Chusnul Chotimah dan bapak Rochmaharto, yang memberi saya banyak pelajaran kehidupan.
8. Keluarga saya, alm. Kakek Imam Supardi, Nenek Suharti, Kakak Yurinsa Al-Fatria, Kakak Hendra Rio, Adik Muhammad Arifan Husni, Adik Muhammad Iqbal Ardiansyah, Adik Hanifa Aulia Rachmaputri, Tunangan Tersayang Dandhi Maulana Putra, serta semua Saudara dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
9. Teman-teman psikologi Angkatan 2015, kelas F, mabna Khadijah kamar 12, dan KKM 119 yang memberikan senyum dan tawa.
10. Teman saya, laily dwi yuliningtyas, yang selalu ada kapanpun saya butuh bantuan.
11. Teman saya, Andi Nurhikma, Ratih, Nur Hayati, Dwi Muchsinin, Ulul Azmil Muthoharoh, Arlin Muhajiroh, ika azizah rahma, Ela Nur Aini, Resi Nurul Azizah dan Siti Sundari.
12. Teman saya yang membantu dalam proses pengerjaan skripsi, Anggi Citra, Adinda Ukhta, Siti Nur Vika, Fika Faulina, Choifatul Lestari dan Dini Kartika.

13. Teman-teman seperbimbingan dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca dan semua yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 3 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii

HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ixiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
البيح مستخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang	19
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penyesuaian Diri	14
1. Pengertian Penyesuaian Diri	14
2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri	17
3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri	18
4. Karakteristik Penyesuaian Diri	18
5. Aspek-aspek Penyesuaian Diri dalam belajar	19
6. Penyesuaian Diri dalam Perpektif Islam	22
B. Efikasi Diri Akademik	22
1. Pengertian Efikasi Diri	22
2. Dimensi Efikasi Diri	24
3. Sumber-Sumber Efikasi Diri Akademik	25

4. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam	26
C. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel	36
E. Metode Pengumpulan Data	36
1. Angket (kuesioner).....	36
F. Instrumen Penelitian	37
1. Skala.....	37
G. Validitas Dan Reliabilitas Data	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	44
H. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	46
2. Uji Asumsi	47
3. Analisa Deskriptif	47
4. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. GAMBARAN UMUM	50
1. Sejarah Umum Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.....	50
2. Tempat Dan Waktu Penelitian	53
3. Jumlah Subjek Penelitian.....	54
4. Prosedur Dan Administrasi Pengambilan Data	54
5. Hambatan Dalam Penelitian	54
B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	55

C. PAPARAN HASIL PENELITIAN	58
1. Tingkat Efikasi Diri Akademik	58
2. Tingkat Penyesuaian Diri Dalam Belajar	60
3. Uji Asumsi	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Linearitas	62
4. Uji Hipotesis	63
D. PEMBAHASAN.....	66
1. Tingkat Efikasi Diri siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	66
2. Tingkat penyesuaian Diri siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	75
3. Hubungan efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Penyesuaian Diri Dalam Belajar	39
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> skala efikasi diri akademik.....	42

Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Penyesuaian Diri dalam belajar	55
Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Efikasi Diri Akademik.....	56
Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Dalam Belajar	57
Tabel 4.4 hasil reliabilitas skala efikasi diri akademik.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Efikasi Diri Akademik	58
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Efikasi Diri Akademik.....	58
Tabel 4.8 Uji Deskriptif Penyesuaian diri dalam belajar	60
Tabel 4.9 Mean Empiris dan Mean Hipotetik.....	60
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar	62
Tabel 4.13 Uji Korelasi Pearson	64

DAFTAR GAMBAR

3.1 Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar	33
--	-----------

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kategorisasi Efikasi Diri Akademik.....	59
Diagram 4.2 Kategorisasi Penyesuaian Diri Dalam Belajar	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 LEMBAR KONSULTASI.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN 2:SKALA	95

LAMPIRAN 3: HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA EFIKASI DIRI AKADEMIK.....	104
LAMPIRAN 4:HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI.....	106
LAMPIRAN 5: HASIL UJI NORMALITAS	108
LAMPIRAN 6:HASIL UJI LINEARITAS	109
LAMPIRAN 7: HASIL UJI DESKRIPTIF DAN KATEGORISASI DATA	111
LAMPIRAN 8:HASIL UJI HIPOTESIS	113
LAMPIRAN 9:HASIL SKOR SKALA EFIKASI DIRI AKADEMIK.....	114
LAMPIRAN 10:HASIL SKOR SKALA PENYESUAIAN DIRI	117

ABSTRAK

Rachmawati, Miftahusna Haunan. 2022. Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Di Kota Batu. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyesuaian diri di sekolah merupakan masalah yang krusial yang sering dihadapi siswa karena mempengaruhi prestasi belajar. Masih banyak siswa yang merasa khawatir dan takut gagal ketika dihadapkan oleh tuntutan tugasnya dan masih kurang dalam mengetahui kemampuan dirinya. Salah satu faktor yang dapat membantu penyesuaian diri siswa adalah efikasi diri, yaitu keyakinan diri individu akan kemampuan atau kompetensinya dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Efikasi diri yang kuat tentang kemampuan dan kompetensi yang dimiliki akan membantu seorang individu untuk beradaptasi secara emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri akademik, tingkat penyesuaian diri dalam belajar dan hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar pada siswa kelas X Madrasah Aliyah di Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik *random sampling* dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Kota Batu yang berjumlah 69 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri akademik adaptasi dari *Morgan- Jinks Student Efficacy Scale (MJSES)* berdasarkan teori efikasi diri dari Bandura (1997). Sedangkan skala penyesuaian diri dalam belajar adaptasi dari peneliti Kiki Aprilliya berdasarkan aspek-aspek dari Rosdiana (2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri akademik siswa kelas X di Madrasah Aliyah Kota Batu yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 13%, kategori tinggi 58%, kategori sedang 26.1% dan kategori rendah 2.9%. Tingkat penyesuaian diri dalam belajar siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 15.9%, kategori tinggi 56.5% , kategori sedang 26.1% dan kategori rendah sebesar 1.4. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Kota Batu.

Kata Kunci: *Efikasi Diri Akademik, Penyesuaian Diri, Siswa*

ABSTRACT

Rachmawati, Miftahusna Haunan. 2022. Relationship between Academic Self-Efficacy and Adjustment in Learning for Class X Students at Madrasah Aliyah Batu City. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Adjustment in school is a crucial problem that is often faced by students because it affects learning achievement. There are still many students who feel worried and afraid to fail when faced with the demands of their assignments and are still lacking in knowing their abilities. One of the factors that can help students' self-adjustment is self-efficacy, namely the individual's self-confidence in his ability or competence in doing something to achieve goals. Strong self-efficacy about the abilities and competencies possessed will help an individual to adapt emotionally. This study aims to determine the level of academic self-efficacy, the level of adjustment in learning and the relationship between academic self-efficacy and self-adjustment in learning in class X students at Madrasah Aliyah Batu City.

This study uses a correlational quantitative approach by using random sampling technique and the population in this study is class X at Madrasah Aliyah Batu City students, totaling 69 students. Collecting data in this study used an academic self-efficacy scale adapted from the Morgan-Jinks Student Efficacy Scale (MJSES) based on Bandura's (1997) self-efficacy theory. Meanwhile, the scale of adjustment in learning adaptation from researcher Kiki Aprilliya is based on aspects from Rosdiana (2006).

The results showed that the level of academic self-efficacy of class X students in Madrasah Aliyah Batu City which was in the very high category was 13%, the high category was 58%, the medium category was 26.1% and the low category was 2.9%. The level of adjustment in student learning in the very high category is 15.9%, the high category is 56.5%, the medium category is 26.1% and the low category is 1.4. Based on the results of the calculation of correlation analysis, it shows that the significance value (Sig.) is 0.000 which indicates that there is a significant relationship between academic self-efficacy and self-adjustment in learning for class X students in Madrasah Aliyah Batu City.

Keywords: *Academic Self-Efficacy, Self Adjustment, Students*

مستخلص البحث

رحماوتي، مفتاح حسنى هونا. 2022. علاقة الكفاءة الذاتية الأكاديمية مع التكيف الذاتي في التعلم طلاب الفصل العاشر في باتو. البحث الجامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

يعد التكيف الذاتي في المدرسة مشكلة حاسمة غالباً ما يواجهها الطلاب لأنه يؤثر على التحصيل الدراسي. لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين يشعرون بالقلق والخوف من الفشل عند مواجهة متطلبات واجباتهم وما زالوا يفتقرون إلى معرفة قدراتهم، ويشعرون بعدم اليقين من قدراتهم، والذعر في مواجهة العديد من الواجبات. أحد العوامل التي يمكن أن تساعد الطلاب على التكيف الذاتي هي الكفاءة الذاتية، أي الثقة بالنفس أو الثقة الفردية في قدراتهم أو كفاءاتهم في القيام بشيء لتحقيق الأهداف. ستساعد الكفاءة الذاتية القوية فيما يتعلق بالقدرات والكفاءات التي يمتلكها الفرد على التكيف عاطفياً. تهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين الكفاءة الذاتية الأكاديمية والتكيف الذاتي في التعلم عند طلاب الفصل العاشر في باتو.

يستخدم هذا البحث المدخل الكمي الارتباطي باستخدام أسلوب أخذ العينات العشوائية، والسكان في هذا البحث طلاب الفصل العاشر في باتو، 69 (تسعة وستون) طالباً. جمع البيانات في هذا البحث بمقياس الكفاءة الذاتية الأكاديمية مقتبساً من مقياس مورغان جينكس لكفاءة الطلاب (MJSES) اعتماداً على نظرية الكفاءة الذاتية من باندورا (1997). ومقياس التكيف الذاتي في التعلم متكيف من الباحث كيكي أبريليا يعتمد على الجوانب من روسديانا (2006).

أظهرت نتيجة البحث أن مستوى الكفاءة الذاتية الأكاديمية لطلاب الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو في فئة عالية جداً 13%، والفئة المرتفعة 58%، والفئة المتوسطة 26.1% والفئة المنخفضة 2.9%. مستوى التكيف الذاتي في تعلم الطلاب في الفئة العالية جداً 15.9% والفئة العالية 56.5% والفئة المتوسطة 26.1% والفئة الدنيا 1.4%. بناءً على نتائج حساب تحليل الارتباط تبين أن قيمة معنوية (Sig.)

هي 0.000 مما يشير إلى وجود علاقة معنوية بين الكفاءة الذاتية الأكاديمية والتكيف الذاتي في التعلم للفصل العاشر باتو.
الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية الأكاديمية، التكيف الذاتي، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi harapan untuk dapat di andalkan sebagai sarana pembentuk siswa siswi berkarakter yang berkualitas dan profesional yang siap menghadapi tantangan globalisasi di masa depan. Sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi baik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Seorang guru ketika dalam proses pembelajaran pastinya mempunyai keinginan agar semua siswa-siswinya mendapatkan hasil yang memuaskan, namun harapan tersebut seringkali kandas dikarenakan tidak semua siswa bisa menyerap pelajaran dengan baik dan juga tidak semuanya memiliki penyesuaian diri dalam belajar yang baik. Seperti yang tertulis pada Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), bahwa seorang siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan dapat mengembangkan potensi diri didukung oleh Pendidikan yang baik dan juga pengendalian diri yang baik pula.

Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun merupakan kebijakan yang diambil pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik lagi, akan tetapi tujuan dari pemerintah tidak selalu sejalan dengan kenyataan di lapangan, banyak siswa yang mengalami perubahan sistem belajar mengajar, serta tuntutan tugas yang lebih sulit. Hal ini tentunya yang mendasari kesiapan dan penyesuaian diri agar tidak tertinggal. Upaya penyesuaian diri yang dilakukan adalah menerima kekurangan dan meningkatkan potensi dirinya serta berusaha

sesuai kemampuan yang ada. Salah satu wujud dari pengembangan potensi siswa, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dimana mereka belajar. Menyesuaikan diri di sini bukan berarti siswa berubah menjadi seperti tuntutan lingkungannya, hal yang diharapkan adalah siswa dapat memadukan potensi dan kondisi internal dirinya dengan lingkungan tempat ia berinteraksi. Sekecil apapun perubahan yang terjadi, penyesuaian diri tetap perlu dilakukan agar siswa dapat tampil optimal.

Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Ketidakmampuan inilah yang akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggungjawab (terlihat dari perilaku mengabaikan pelajaran), sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungannya, terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan memindahkan (Hurlock, 2005).

Salah satu wujud dari pengembangan potensi siswa, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Memperoleh hasil belajar yang optimal individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dimana mereka belajar. Menyesuaikan diri di sini bukan berarti siswa berubah menjadi seperti tuntutan lingkungannya. Hal yang diharapkan adalah siswa dapat memadukan potensi dan kondisi internal dirinya dengan lingkungan tempat ia berinteraksi. Sekecil apapun

perubahan yang terjadi, penyesuaian diri tetap perlu dilakukan agar siswa dapat tampil optimal. Dari segi pandangan psikologi, penyesuaian diri memiliki banyak arti, seperti pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom. Itu berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan bagaimana menghadapi tuntutan-tuntutan pekerjaan (Semiun, 2006). Menurut Mu'tadin (2002), penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja.

Penyesuaian diri diperlukan remaja dalam menjalani transisi sekolah, transisi sekolah merupakan perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru yang lebih tinggi tingkatannya. Pada dasarnya transisi tersebut merupakan suatu pengalaman yang *normative* bagi semua siswa. Meskipun demikian, proses transisi tersebut dapat menimbulkan stres karena terjadi secara bersamaan dengan transisi-transisi lainnya dalam diri individu, dalam keluarga, dan di sekolah (Eccles dkk, 1993 dalam Santrock, 2003). Keberhasilan siswa kelas X dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan yang baru, menentukan penyesuaian diri siswa di tahun-tahun berikutnya. Menurut Bandura (Papalia, Olds & Feldman, 2008) siswa dengan tingkat kecakapan diri yang tinggi yakin bahwa mereka dapat menguasai materi akademis dan mengatur pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, mereka juga memiliki kecenderungan lebih besar mencoba berprestasi dan lebih cenderung sukses ketimbang siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri.

Siswa yang duduk di bangku SMA tergolong dalam usia remaja. Remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Monks, dkk, 2002). Pada masa remaja seseorang individu mengalami usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi, diantaranya perubahan pada fisik, minat dan pandangan hidup. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa *storm and stress* (badai dan tekanan), hal ini dapat mempengaruhi tugas perkembangan remaja baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah (Santrock, 2003). Perubahan-perubahan ini mencakup masa pubertas dan hal-hal yang berkaitan dengan citra tubuh, meningkatnya tanggung jawab dan kemandirian, perubahan dari struktur kelas yang kecil dan akrab menjadi struktur kelas yang lebih besar dan struktur sekolah yang lebih tidak personal, peningkatan jumlah guru dan teman, serta meningkatnya perhatian untuk mencapai prestasi (Santrock, 2003). Selain itu, siswa baru di sekolah seringkali bermasalah karena bergeser dari posisi atas atau senior di sekolah dasar ke posisi bawah atau junior di sekolah yang baru atau sekolah lanjut tingkat pertama yang biasa disebut sebagai *Top-Dog Phenomenon* (Blyth dkk, 1983 dalam Santrock, 2003).

Seperti halnya transisi remaja dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan-perubahan dan kemungkinan akan menimbulkan ketidakbahagiaan, hal yang sama juga terjadi pada remaja yang mengalami transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas, tetapi hal tersebut tidak dibahas secara khusus oleh para ahli (Santrock, 2003).

Meskipun demikian transisi remaja dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas merupakan hal yang penting untuk diteliti, khususnya transisi remaja ke sekolah menengah atas, karena sekolah menengah atas merupakan sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi karena akan membawa ke usia dewasa dimana siswa sudah harus mulai memilih untuk masa depannya. Transisi remaja ke sekolah asrama menghadapkan remaja pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru yang ada di sekolah tersebut. Perubahan tersebut mencakup lingkungan sekolah yang baru, pengajar dan teman baru, aturan dan dinamika sekolah, serta perubahan-perubahan lain. Sementara tuntutan yang harus dihadapi siswa mencakup tuntutan dalam bidang akademik, kemandirian, dan tanggung jawab. Perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan tersebut dapat menimbulkan ketidakbahagiaan, jika siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan maupun dalam masyarakat pada umumnya.

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu berhubungan dengan manusia lainnya dalam masyarakat, keluarga maupun lingkungan sekolah. Menurut Piaget (dalam Fatimah, 2010) interaksi/ hubungan sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, terutama hanya pada ibu dan ayah. Pada waktu anak mulai belajar di sekolah, ia mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima pandangan, nilai dan norma sosial. Beragamnya pergaulan yang dialami anak, menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Kemampuan anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi kualitas dan kuantitas kemampuan, keterampilan, keahlian dan mental yang terus menerus terbina dan mendapat dukungan orang tua yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anaknya.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu atau yang dulu dikenal dengan MAN MALANG 2 Batu yang sekarang berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merupakan salah satu sekolah favorit unggulan yang ada di kota Batu dibawah naungan KEMENAG RI yang berdiri di jalan pattimura no 25 temas kota Batu. Berbeda dengan sekolah Menengah Atas atau SMA, Madrasah Aliyah Negeri atau MAN merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai lebih banyak pelajaran di bidang agama islam.

Semua siswa lulusan Madrasah Aliyah Negeri diharapkan dapat menguasai bukan hanya ilmu pengetahuan umum namun juga ilmu pengetahuan agama. Sekolah ini memiliki ma'had atau asrama yang dikenal dengan nama ma'had Al Ulya, Ma'had ini merupakan salah satu upaya fundamental dan strategis yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah dengan mendirikan pesantren untuk mencetak generasi yang mampu *survive* di era global dan tetap memegang teguh ajaran agama islam sebagai pedoman hidup.

Dalam sistem pembelajaran, sampai saat ini Ma'had al-Ulya MAN Kota Batu berpedoman pada kurikulum Madrasah *Diniyah Takmiliyah* yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral

Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Hingga saat ini Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu terus berkembang dan mencetak lulusan lulusan yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Kemampuan menyesuaikan diri individu yang sehat terhadap lingkungannya, merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungannya yang baru terutama siswa baru, cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar. Keterkaitan antara kemampuan penyesuaian diri dengan keyakinan diri siswa diperkuat oleh pendapat Klassen (dalam Wijaya dan Pratitis, 2004), penyesuaian diri dengan lingkungan akademik dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai seorang pelajar atau disebut sebagai efikasi diri akademik.

Baron dan Byrne (2003) membagi efikasi diri kedalam tiga dimensi yaitu efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi diri akademik. efikasi diri akademik diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas, untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, untuk mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Siswa yang mengatur pembelajarannya sendiri menentukan target yang menantang dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapainya. Mereka berusaha keras, bertahan di hadapan kesulitan, dan mencari bantuan jika memang diperlukan. Sedangkan siswa yang tidak yakin akan kemampuan mereka untuk sukses

cenderung menjadi frustrasi dan tertekan, begitu juga dengan perasaan yang membuat kesuksesan semakin sulit untuk dicapai.

Menurut Bandura (Papalia, Olds & Feldman, 2008) siswa dengan tingkat kecakapan diri yang tinggi yakin bahwa mereka dapat menguasai materi akademis dan mengatur pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, mereka juga memiliki kecenderungan lebih besar mencoba berprestasi dan lebih cenderung sukses ketimbang siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Keyakinan diri atau efikasi diri akademik yang dimiliki siswa akan kemampuannya sendiri akan mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam memenuhi tuntutan yang ada, dan pada akhirnya akan menentukan kemampuan penyesuaian diri siswa tersebut. Jadi, siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan menghadapi situasi atau kondisi yang baru dengan keinginan yang besar, sehingga ia dapat menyesuaikan diri pada perubahan dan tuntutan yang ada di lingkungan yang baru dan begitu juga sebaliknya. Keyakinan remaja tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan usaha untuk dapat mencapai tujuannya, namun hal ini dapat pula menjadi penghambat usaha remaja dalam menggapai impiannya. Menurut Widanarti dan Indati (2002) adanya perasaan “saya tidak dapat” dan “saya tidak mampu”, merupakan alasan-alasan yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai sasaran.

Hal tersebut diatas lebih nampak pada siswa kelas X dikarenakan siswa kelas X masih baru dalam lingkungan sekolah Menengah atas apalagi sekolah yang berbasis agama islam sehingga mereka harus menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan yang baru dan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan

pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri kota Batu menunjukkan, bahwa masih banyak siswa yang merasa khawatir dan takut gagal ketika dihadapkan oleh tuntutan tugasnya dan masih kurang dalam mengetahui kemampuan dirinya, dan merasa tidak yakin dengan kemampuannya, serta panik dalam menghadapi tugas yang banyak. Selain itu, dalam berinteraksi terhadap lingkungan di sekolah juga masih cenderung untuk menutup diri terhadap lingkungan sekitar sehingga dalam menerima diri dan menghargai dirinya masih kurang serta masih kurangnya hubungan dan interaksi dengan teman-teman di sekolah apalagi MAN Kota Batu merupakan salah satu sekolah pilihan favorit di Kota Batu yang banyak mencetak lulusan berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, lingkungan sekolah yang islami yang juga mencetak para *hafidz* dan *hafidzah* menjadikan *pressure* bagi siswa yang lulusan smp biasa atau bukan madrasah tsanawiyah dimana mata pelajaran agama dibedah satu persatu bahkan ada kelas tambahan mengaji yang di *rate* berdasarkan kemampuan siswa. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan bahwa faktor yang memengaruhi penyusuaian diri adalah kurangnya keyakinan diri siswa akan kemampuan akademiknya. Menurut Fatimah (2010) kegagalan dalam menyesuaikan diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Hasil penelitian Chemers, Hu dan Garcia (2001) juga menguatkan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan lebih sedikit tekanan, sehingga mengakibatkan lebih sedikit permasalahan kesehatan dan penyesuaian menjadi lebih baik.

Penelitian mengenai efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di sekolah tingkat SMA masih jarang dilakukan dan penelitian sebelumnya banyak

dilakukan di perguruan tinggi atau universitas. Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah apakah terdapat **Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Penyesuaian Diri Dalam Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?
2. Bagaimana Tingkat Efikasi Diri Akademik Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?
3. Apakah ada Hubungan antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri dalam Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat penyesuaian diri dalam belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
2. Mengetahui tingkat efikasi diri akademik siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
3. Mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri dalam belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ilmu psikologi serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menambah gambaran tentang efikasi diri akademik dan penyesuaian diri dalam belajar pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

2. Manfaat secara praktis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan juga memberikan pandangan bagi para tenaga pendidik dan wali murid serta menjadi sumbangan pengetahuan.

Bagi peneliti : Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui bagaimana cara meningkatkan efikasi diri akademik melalui penyesuaian diri dalam belajar yang baik.

Bagi subjek: Bisa melatih penyesuaian diri dalam belajar , di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan luar dan mengaplikasikannya. Dan sebagai dorongan untuk meningkatkan efikasi diri akademik supaya dapat memperoleh ilmu serta prestasi yang meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Lingkungan baru bagi beberapa orang menjadi sebuah stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri siswa dalam belajar. Begitu pula halnya dengan siswa yang baru mengenal lingkungan sekolah lanjutan tingkat pertama, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan yang ditemui anak sebelumnya, baik dari jumlah siswa yang berada dalam lingkungan sekolah, maupun karakteristik siswa yang ada dalam lingkungan sekolahnya yang baru. Penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada sebelumnya, (Ali dan Asrori, 2005). Menurut Hurlock (2008) penyesuaian diri secara lebih umum, yaitu apabila seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap kelompoknya, dan individu memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan berarti individu diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang itu mampu menyesuaikan sendiri dengan baik terhadap lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah suatu konstruksi/bangunan ilmu psikologi yang memiliki arti luas dan kompleks serta biasanya melibatkan segala bentuk reaksi individu pada tuntutan dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu sendiri. Dengan kata lain, masalah penyesuaian diri terkait dengan aspek yang menyangkut kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam dan luar dirinya (Desmita, 2009). Sedangkan Menurut Davidoff (dalam Mu'tadin, 2002) penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik atau sekolah yang dihadapi untuk menyelesaikan masalah-masalah sekarang maupun selanjutnya dimasa mendatang, akan dapat memberikan suatu prestasi untuk dirinya.

Jadi penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan - kebutuhan dalam dirinya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses adaptasi seseorang dengan lingkungan dan keadaan yang ada dalam individu guna mendapatkan keberhasilan dalam tuntutan kehidupannya.

Penyesuaian diri pada lingkungan belajar bermakna keberhasilan pendidikan seseorang yang terletak pada sejauh mana yang telah dipelajarinya itu dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan

kehidupannya. Penyesuaian diri menurut Fatimah (2010) adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Hal senada juga disampaikan oleh Kartini Kartono (2002) bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, pransangka, depresi, kemarahan, dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Pendapat serupa disampaikan oleh Schneiders (dalam Desmita, 2009) penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Dalam perikehidupan, penyesuaian diri yang sempurna tidak akan pernah tercapai. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses psikologis sepanjang hayat (life long process) dan manusia terus menerus akan berupaya menemukan dan mengatasi tekanan atau tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Respon penyesuaian diri, baik atau buruk, merupakan upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang wajar. Menurut Fatimah (2010) kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor lingkungan yang kemungkinan akan berkembang ke proses penyesuaian diri yang baik atau tidak baik. Dari pengertian tersebut, penyesuaian diri merupakan proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku

individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu yang memiliki salah satu respon seperti kematangan, berdayaguna, kepuasan dan sehat. Berdayaguna disini diartikan, individu dapat membawa hasil tanpa terlalu banyak mengeluarkan energi, tidak banyak kehilangan waktu atau banyak mengalami kegagalan. Sedangkan sehat disini diartikan bahwa individu dapat mengeluarkan respon penyesuaian yang cocok dengan situasi atau keadaan.

2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Bentuk penyesuaian diri berkembang sesuai dengan Tahap Perkembangan Kepribadian yang dialami oleh manusia. Berdasarkan Gunarsa (dalam Sobur, 2003) bentuk-bentuk penyesuaian diri dibagi menjadi dua yaitu :

a. Adaptive

Bentuk penyesuaian diri yang *adaptive* biasa kita kenal sebagai adaptasi. Sifat bentuk penyesuaian diri ini adalah badani, yang artinya segala macam perubahan yang terjadi dalam proses badani adalah semata-mata untuk menyesuaikan diri pada keadaan lingkungan. Contohnya, ketika kita sedang berkeringat adalah bentuk respon tubuh untuk menurunkan suhu tubuh dari panas yang berlebihan agar kita dapat merasakan kedinginan.

b. Adjustive

Sedangkan bentuk penyesuaian diri *adjustive* adalah bersifat psikis, yang artinya penyesuaian diri segala macam bentuk tingkah laku pada lingkungan dimana lingkungan ini teratur secara baik oleh norma-norma. Contohnya, ketika kita pergi melayat ke tetangga atau saudara kita yang sedang berduka cita, otomatis wajah kita akan diatur untuk menampakkan wajah bersedih atau duka sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kesedihan yang dialami oleh orang tersebut.

3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Menurut Enung dalam (Nofiana, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

- a. Faktor Fisiologis adalah struktur yang meliputi jasmani dimana struktur ini adalah suatu kondisi yang primer berkaitan dengan tingkah laku yang sangat penting di dalam proses penyesuaian diri.
- b. Faktor Psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri sangat beragam misalnya pengalaman seseorang, bentuk aktualisasi diri, masalah frustrasi, gangguan depresi, dan lain-lain.

4. Karakteristik Penyesuaian Diri

- a. Penyesuaian diri yang positif.

Menurut Fatimah (2010) individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan,
- 2) Tidak menunjukkan mekanisme pertahanan yang salah,

- 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi,
 - 4) Memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya,
 - 5) Mampu belajar dari pengalaman,
 - 6) Bersikap realistis dan objektif.
- b. Penyesuaian diri yang negatif.

Menurut Fatimah (2010) kegagalan dalam menyesuaikan diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, membabi buta dan sebagainya. Dalam penyesuaian diri yang salah, individu cenderung melakukan reaksi-reaksi antara lain:

- 1) Reaksi bertahan adalah reaksi individu yang berusaha mempertahankan dirinya dengan seolah-olah ia tidak sedang menghadapi kegagalan dan berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kesulitan.
- 2) Reaksi menyerang (*aggressive reaction*) adalah individu yang salah penyesuaian akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bersifat menyerang atau konfrontasi untuk menutupi kekurangan atau kegagalan atau tidak mau menerima kenyataan.
- 3) Reaksi melarikan diri (*escape reaction*) adalah reaksi individu yang mengalami salah penyesuaian akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan konflik atau keagalannya.

5. Aspek-aspek Penyesuaian Diri dalam belajar

Menurut Rosdiana (2009) aspek aspek penyesuaian diri dalam belajar meliputi 10 aspek yaitu:

a. Aspek kepemimpinan (*Agency leadership*)

Kepemimpinan merupakan proses dimana seseorang memberi pengaruh kepada orang lain. Karakter seseorang pemimpin digambarkan seperti memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, persuasi, memiliki keterampilan sosial yang baik, kreatif dan memiliki penyesuaian diri yang baik juga. Dengan adanya kemampuan kepemimpinan ini diharapkan akan membentuk beberapa karakteristik inisiatif, keterampilan komunikasi semangat dan keberhasilan di sekolah.

b. Kemasyarakatan (*communion*)

Rosdiana (2009) menjeaskan remaja yang sehat tidak hanya memiliki kemampuan untuk berhasil secara individual tetapi juga mampu mempertahankan keterikatan yang memuaskan dan sehat dengan orang lain yang membentuknya dalam proses belajar di lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan siswa.

c. Ketahanan (*Presistence*)

Aspek ini menunjukkan bagaimana siswa bertahan dalam kesulitan dan kegagalan. Djamarah dalam (Rosdiana, 2009) mengatakan siswa idealnya merasa yakin pada kemampuan diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah.

d. Keterlibatan dalam tugas (*Task Involvement*)

Aspek ini menyangkut bagaimana siswa mampu menghindari gangguan dan tetap dapat memusatkan perhatian pada tugas. Woolfolk (dalam Rosdiana, 2009), menegaskan siswa dengan *task involvement* lebih peduli terhadap aktivitas belajar dan pengerjaan tugas tugas sekolah.

e. Kepercayaan diri akademis (*Academic confidence*)

Aspek ini menunjukkan seberapa besar rasa optimis siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan sekolah, siswa yang memiliki kepercayaan diri akademis dapat melihat kemampuannya sendiri.

f. Kepercayaan diri sosial (*Social confidence*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana kemampuan siswa dalam menjalin hubungan dengan siswa dengan orang sekitarnya sehingga dalam proses pembelajaran dapat membantu sosialisasi antara siswa dengan guru, teman sebaya dan lainnya di sekolah.

g. Locus control internal (*Internal Locus of Control*)

Bila seorang siswa melihat penyebab kegagalan dan keberhasilan dirinya pada hal yang tidak akurat dan dari variabel yang tidak terkontrol, yang lebih banyak merupakan variabel di luar diri, maka ia cenderung tidak ingin mengubah perilakunya di masa depan agar meraih sukses.

h. Kepercayaan pengembangan diri (*Incremental scale*)

Aspek ini menggambarkan bahwa kemampuan manusia tidak stabil tetapi dapat dikontrol sehingga masih dapat dikembangkan dan dikehendaknya merupakan sebuah keyakinan dalam diri manusia.

i. Hubungan dengan guru (*Teacher repport*)

Aspek ini menunjukkan siswa memperlakukan guru sebagai salah satu sumber pengetahuan dibandingkan sebagai ancaman.

j. Hubungan Dengan Teman Sebaya (*Peer Repport*)

Merupakan kumpulan orang-orang yang seusia yang berfungsi sebagai perbandingan sosial dan sumber informasi diluar keluarga.

6. Penyesuaian Diri dalam Perpektif Islam

Dalam Al-Quran penyesuaian diri dijelaskan dalam Surah Al-Isra ayat 15:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ
أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: "Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul." (QS. Alsra' 17: Ayat 15)

Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya Surah Al-Isra' ayat 15 dijelaskan bahwa Allah swt menegaskan barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Allah dan

Tuntunan Rasulullah, yaitu melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, berarti dia telah berbuat untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Orang yang menyimpang dari bimbingan Al-Qur'an akan mengalami kerugian, ia akan mendapatkan catatan tentang amal perbuatan buruknya dalam kitab itu (Al-Quran dan Tafsirnya).

B. Efikasi Diri Akademik

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Menurut Howard S Friedman dan Miriam W Schustack (2006) efikasi diri adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan sesuatu perilaku dalam situasi tertentu. Efikasi diri menentukan apakah kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam melakukan suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan. Sedangkan menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Jadi bisa dibilang efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu *goal*.

Efikasi diri Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009) mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar

untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.

Dale Schunk dikutip dari John W Santrock (2007) menerapkan konsep efikasi diri pada banyak aspek prestasi siswa. Dalam pandangannya, efikasi diri mempengaruhi pilihan aktifitas siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menghindari banyak tugas pembelajaran, terutama yang menantang. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung menyukai tugas pembelajaran serta mereka akan jauh lebih berusaha dan bertahan lebih lama dalam mengerjakan tugas pembelajaran dibandingkan mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Menurut Baron dan Byrne (2004) mengatakan bahwa efikasi diri akan menentukan seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mengatasi persoalan atau menyeleksi tugas dan seberapa lama dia akan mampu berhadapan dengan hambatan yang tidak diinginkan. Seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak, berusaha untuk melakukan tugas tertentu atau tidak, berjuang keras mencapai tujuan atau tidak, tergantung pada keyakinannya bahwa ia akan berhasil dalam tindakannya.

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi menurut Bandura dalam Nobelina (2011) adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu

menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi *stressor* atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.

Dewi (2012), menyimpulkan pendapat-pendapat diatas, bahwa orang yang mempunyai efikasi diri tinggi memiliki ciri-ciri yang selanjutnya dapat dijadikan indikator efikasi diri sebagai berikut: a. Memiliki kemampuan diri. b. Memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri). c. Memiliki kemampuan diri dalam situasi yang berbeda.

2. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Nobelina (2011) ada 3 aspek dalam efikasi diri yaitu: Pertama, Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*), kedua, Luas Bidang Perilaku (*Generality*), dan yang ketiga, Kemantapan Keyakinan (*Strength*).

- a. *Magnitude*, yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, bagaimana individu mampu untuk melakukan berbagai tugas yang diberikan, baik itu dari tugas yang mudah maupun sulit. Komponen ini berimplikasi pada

pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas.

- b. *Generality*, bagaimana individu merasa yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku
- c. *Strength*, keyakinan yang kuat akan kemampuan yang dimiliki. Aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang.

3. Sumber-Sumber Efikasi Diri Akademik

Menurut Bandura (Ariani, 2011) Efikasi diri berkembang melalui empat sumber informasi utama. Keempat sumber-sumber efikasi diri tersebut adalah:

- a. Hasil yang telah dicapai (*Performance Accomplishment*) merupakan sumber informasi efikasi yang paling berpengaruh karena mampu memberikan bukti yang paling nyata tentang mampukah seseorang untuk mencapai keberhasilan.
- b. Pengalaman vikarius/seolah mengalami sendiri (*Vicarious experience*) diperoleh melalui model sosial. Efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang (yang dijadikan *figure*) yang kemampuannya kira-kira sama dengan kemampuan dirinya (si pengamat) ternyata gagal, hingga bisa

membuat dirinya tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan *figure* tersebut dalam jangka waktu yang lama. Kalau *figure* yang diamati berbeda jauh dengan dirinya, pengaruh *vikarius* tidak besar.

- c. Persuasi sosial (*Social persuasion*), efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.
- d. Keadaan emosi/fisik (*emotional/physiological*), keadaan emosi/fisik yang mengikuti suatu kegiatan akan berpengaruh efikasi diri dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa juga terjadi, peningkatan emosi dalam batas yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.

4. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an telah menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah SWT berjanji bahwa tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya.

Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah /2: 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا
 لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
 بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdo’a Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada di luar kemampuannya. Maka timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu menghadapinya. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini, maka setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki menjadi potensi sebagai modal untuk kesuksesan.

Allah SWT tidak membebani seseorang di atas kemampuannya, setiap orang mendapat pahala atas segala perbuatan baiknya, dan mendapat siksa atas segala perbuatan buruknya, ucapkanlah kalimat itu dalam setiap do'amu, bermakna, janganlah engkau siksa kami ya Allah SWT atas segala kelalaian kami dan kesalahan kami, dan janganlah engkau bebankan kepada kami beban-beban yang berat, yang kami tidak mampu melaksanakannya, sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami beban dan cobaan yang kami tidak mampu memikulnya.

Dari ayat di atas jelas mengatakan bahwa semua permasalahan pasti bisa diatasi karena besar kecilnya permasalahan disesuaikan dengan kemampuan setiap hamba atau individu, yang mana Allah SWT menganjurkan kepada umat-Nya agar selalu berfikir positif dan yakin akan kemampuan dalam dirinya untuk mengatasi segala permasalahan dalam hidupnya.

Dalam ilmu tasawuf efikasi diri juga bisa dikaitkan dengan raja'. Raja' (harapan, berharap) adalah ketergantungan hati pada sesuatu yang dicintai yang akan terjadi di masa yang akan datang. Raja' akan membawa implikasi terhadap hal yang dicita-citakan di masa yang akan datang. Dengan raja' maka hati akan menjadi hidup dan merdeka. Persamaan raja' dengan efikasi diri adalah adanya rasa yakin dan lapang hati terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Seseorang yang memiliki sifat raja' maka akan terhindar dari sifat pesimis, lemah semangat, putus harapan, dan tidak bergairah, dan putus asa.

C. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar

Seorang individu memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menentukan masa depannya. Oleh karena itu seorang individu harus bisa meraih keberhasilan khususnya dalam bidang pendidikan yakni dengan berprestasi dan menjadi pribadi yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi, apabila individu tersebut mampu menyadari, bertanggung jawab serta mengetahui cara atau strategi belajar yang efektif dan efisien dan melakukan penyesuaian diri dalam belajar dengan baik maka keinginan untuk berprestasi akan tinggi.

Efikasi diri akademik berkaitan dengan penyesuaian diri hal ini terdapat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahma (2011), efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 30,2 % terhadap penyesuaian diri, Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2008) menunjukkan adanya korelasi positif antara Kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri. Variabel lain juga diteliti Sumahwa (2013), menunjukkan adanya perbedaan antara penyesuaian diri sebelum dan sesudah diberikan strategi *self manajement*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hapsariyanti (2015), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri, yang memberikan sumbangan efektif 43,3 %.

Selain variabel diatas, hasil penelitian yang dilakukan Putri dan kawan-kawan (2008), menunjukkan semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi penyesuaian diri remaja. Variabel ini memberikan sumbangan efektif sebesar 31,6 %. Hasil penelitian Chemers, Hu dan Garcia (2001) juga menguatkan bahwa

efikasi diri yang tinggi mengakibatkan lebih sedikit tekanan, sehingga mengakibatkan lebih sedikit permasalahan kesehatan dan penyesuaian menjadi lebih baik. Hasil penelitian Poyrazli (2002), juga sejalan dengan Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri yang kuat tentang kemampuan dan kompetensi akan membantu seorang individu untuk beradaptasi secara emosional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Suroso (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozali (2015) adanya hubungan positif efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Putwain, Sander, dan Larkin (2013) menyatakan bahwa efikasi diri akademik secara signifikan berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Apabila siswa memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan memiliki prestasi akademik yang bagus, dan ini dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh. Hasil penelitian Chairiyati (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dengan prestasi akademik siswa. Hubungan positif dan signifikan berarti semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula prestasi akademik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Rini, dkk (2015) juga menyebutkan hubungan antara keyakinan diri akademik dengan prestasi individu. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan lebih percaya diri dan memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran selanjutnya dan akan memikirkan masa depannya. Pencapaian prestasi akademik yang tinggi dapat diartikan sebagai pengalaman akan kesuksesan yang penting dan berharga bagi

siswa. Kemampuan akademik dan prestasi siswa dapat membentuk gambaran diri akademik yang positif bagi siswa (Liauwrencia & Denny, 2014). Runyon dan Haber (2006) menyebutkan bahwa gambaran diri yang positif merupakan salah satu aspek penyesuaian diri individu. Selain itu, penelitian Boutler (2008) menjelaskan bahwa efikasi diri akademik positif pada mahasiswa memiliki hubungan positif dengan penyesuaian akademik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor dari keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu adalah dengan penyesuaian diri dalam belajar yang baik yang tentunya juga ditunjang dengan efikasi diri akademik yang tinggi.

D. Hipotesis

Ho: tidak ada atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009). pendekatan kuantitatif sendiri juga diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan dengan tujuan untuk menguji suatu teori tertentu melalui penelitian hubungan antar dua variabel (Zahrotun, 2015). Creswell (2009) mengatakan bahwa pengukuran variabel menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat diukur berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

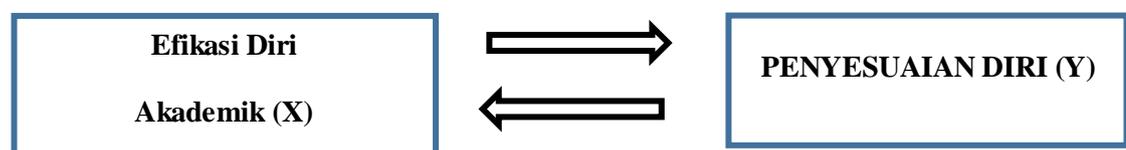
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Ketika ada sebuah pertanyaan tentang apa yang akan diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan sebuah variabel penelitian. Variabel merupakan hal-hal yang menjadi sebuah objek penelitian dan menunjukkan variasi baik itu kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2009) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat macam-macam variabel dalam penelitian menurut Azwar (2013) diantaranya ialah variabel independen atau biasa disebut variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun menjadi sebab perubahan atau

timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disini variabel terikatnya adalah penyesuaian diri dalam belajar dan variabel bebasnya adalah efikasi diri akademik.

3.1 Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu atribut atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Definisi operasional juga merupakan sebuah definisi yang diberikan kepada sebuah variabel yang bertujuan sebagai petunjuk tentang bagaimana variabel tersebut diukur. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (Y) yaitu penyesuaian diri siswa dalam belajar.

Menurut Davidoff (dalam Fatimah, 2010) penyesuaian diri adalah merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Hal senada juga disampaikan oleh Kartini Kartono (2002) bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada

diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, pransangka, depresi, kemarahan, dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan - kebutuhan dalam dirinya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses adaptasi seseorang dengan lingkungan dan keadaan yang ada dalam individu guna mendapatkan keberhasilan dalam tuntutan kehidupannya.

Penyesuaian diri diungkap dengan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri akademis, menurut Rosdiana (2009) terdiri dari aspek kepemimpinan, kemasyarakatan, ketahanan, keterlibatan dalam tugas, kepercayaan diri akademis, kepercayaan diri sosial, lokus control internal, kepercayaan pengembangan diri, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya.

2. Variabel bebas (X) adalah variabel efikasi diri.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009), efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri akademik merupakan pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah

aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar dan merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai kegiatan belajar. Menurut Bandura dalam Nobolina (2011) ada 3 aspek dalam efikasi diri yaitu: Pertama, tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), kedua, luas bidang perilaku (*Generality*), dan yang ketiga, kemantapan keyakinan (*Strength*).

D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Margono (dalam Anna Ayu, 2014) populasi adalah sejumlah unit yang menjadi subjek atau objek sebuah penelitian. populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, sedangkan menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia atau benda-benda alam yang lain.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu sebagai partisipan yang berjumlah 69 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2010) menjelaskan apabila subjek dari sebuah penelitian berjumlah kurang dari 100, maka lebih baik diambil secara keseluruhan. Sedangkan apabila subjek berjumlah besar, maka sampel dapat diambil secara keseluruhan. Sampel dapat diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% ataupun lebih. Sugiyono (2008), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Menurut Djarwanto dan Subagyo (2000), Ada 2 cara pengambilan sampel yaitu random sampling dan non random sampling.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk bisa mendapatkan sebuah data (Arikunto, 2010). Tujuan dari pengumpulan data ialah untuk mengungkapkan fakta-fakta dari variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket cocok digunakan

untuk responden yang berjumlah besar dan tersebar di beberapa wilayah yang luas. Angket merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dibutuhkan dari responden.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian instrumen penelitian sangat penting, yang mana instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada ataupun sebagai alat ukur dari penelitian. Ketika melakukan penelitian, untuk mendapatkan objektivitas yang tinggi penelitian ilmiah memiliki syarat yakni pengumpulan datanya yang objektif dan akurat (Arikunto, 2010). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Azwar (2011) menjelaskan bahwa skala merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dibuat tertulis oleh peneliti dan bertujuan untuk mengungkapkan konsep psikologi ataupun konstruk psikologi yang menggambarkan dinamika seorang individu. Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Penelitian ini menggunakan skala Likert dimana skala likert memiliki pernyataan tentang suatu indikator dari aspek variabel. Skala sikap ini disusun untuk menunjukkan sikap pro dan kontra, setuju dan tidak setuju, positif dan negatif

terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2007). Pernyataan dalam skala ini berisi dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang berkonotasi positif (*favorable*) dan pernyataan yang berkonotasi negatif (*unfavorable*). Pernyataan yang berisi dalam skala tersebut bertujuan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden apabila dihadapkan dengan pernyataan yang memiliki makna berbeda (Sujarweni, 2012).

Dalam pengumpulan data ada dua skala yang diukur, yakni Penyesuaian diri dalam belajar yang diungkap dengan skala penyesuaian diri yang sebelumnya sudah izin melalui email pada tanggal 14 maret 2020 yakni memodifikasi dari peneliti Kiki Aprilliya yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri akademis menurut Rosdiana (2009) yang terdiri dari aspek kepemimpinan, kemasyarakatan, ketahanan, keterlibatan dalam tugas, kepercayaan diri akademis, kepercayaan diri sosial, *lokus control internal*, kepercayaan pengembangan diri, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya.

Skala Penyesuaian diri Untuk mengukur variabel penyesuaian diri, skala ini memiliki 50 aitem pernyataan, dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sesuai (S) = 3, Sangat Sesuai (SS) = 4. Dan untuk aitem *unfavorable* adalah kebalikannya, yaitu nilai 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk Sesuai (S), dan nilai 1 untuk Sangat Sesuai (SS).

Sedangkan skala Efikasi diri akademik diungkap dengan skala yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri akademik menurut Bandura (dalam

Nobelina, 2011)), yaitu level magnitude (tingkat kesukaran), generality (penguasaan materi), dan strength (kekuatan).

Skala efikasi diri akademik untuk mengukur variabel efikasi diri akademik, menggunakan skala yang mengadaptasi pada Jinks & Morgan (2014) yaitu *Morgan-Jinks Student Efficacy Scale (MJSES)* dengan menerapkan teori efikasi diri dari Bandura (1997). Skala ini memiliki 26 aitem pernyataan, dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sesuai (S) = 3, Sangat Sesuai (SS) = 4. Dan untuk aitem *unfavorable* adalah kebalikannya, yaitu nilai 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk Sesuai (S), dan nilai 1 untuk Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.1 *Blueprint* Penyesuaian Diri Dalam Belajar

No	Aspek	Indikator	No butir		Jumlah	
			Item (+)	Item (-)		
1	Kepemimpinan	1. Siswa memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi	1,41	21		3
		2. Siswa memiliki karakteristik inisiatif	2, 32	22		3
2	kemasyarakatan	1. Siswa mampu mempertahankan keterikatan dengan masyarakat	3	43		2

		2. Siswa mampu belajar dan terlibat di dalam masyarakat	4	23		2
3	Ketahanan	1. Siswa yakin pada kemampuan diri	5	35		2
		2. Siswa memiliki kemampuan bertahan dalam belajar	6	26		2
4	Keterlibatan terhadap tugas	1. Siswa memiliki kepedulian dalam mengerjakan tugas yang diberikan	7,30	25		3
		2. Siswa memiliki kepedulian terhadap aktivitas belajar	8	38		2
5	Kepercayaan diri akademis	1. Siswa memiliki rasa keyakinan diri untuk menyelesaikan sekolah	9,28	29		3
		2. Siswa memiliki kepercayaan diri berhasil dalam belajar	10	20		2
6	Kepercayaan diri social	1. Siswa mampu menjalin hubungan dengan orang di sekitarnya dalam belajar	11,40	31		3
		2. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar	12			1
		3. Siswa yakin bahwa dirinya memiliki potensi belajar yang sama	39	42		2

		dengan orang lain				
7	Lokus control internal	1. Siswa menyadari bahwa keberhasilan dirinya dalam belajar karena diri sendiri	13	24		2
		2. Siswa mampu memahami kegagalan dalam belajar dirinya karena diri sendiri	14	44		2
8	Kepercayaan pengembangan diri	1. Siswa memiliki kepercayaan diri belajar untuk mengembangkan diri	15,47	33		3
		2. Siswa meyakini dirinya mampu untuk terus berusaha lebih keras dalam belajar	16	34		2
		3. Siswa mampu mengikuti kegiatan non formal	46	50		2
9	Hubungan dengan guru	1. Siswa mampu menjalin hubungan baik dengan guru	17	37		2
		2. Siswa mampu membangun komunikasi yang baik dengan guru	18,49	48		3
10	Hubungan dengan teman sebaya	1. Siswa dapat menjalin relasi dengan teman sebaya sebagai sumber informasi	19	36		2
		2. Siswa mampu belajar bersama dengan teman	27	45		2

		sebaya				
					Jumlah	50

Tabel 3.2 *Blueprint* skala efikasi diri akademik

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	jumlah
Besaran (<i>magnitude</i>)	Merasa yakin dengan keterampilan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas dengan baik.	1,2	3,4	4
	Merasa yakin dirinya mampu mengerahkan usaha yang cukup untuk mengerjakan tugas dengan baik	7,8	5,6	4
	Merasa yakin dirinya mampu mengerjakan tugas dengan tepat	9	18	2
	Merasa yakin bahwa dirinya dalam belajar mampu menghasilkan sesuatu	14	15	2
	Merasa yakin bahwa dirinya mampu mengatasi tantangan yang akan datang	13	10,11	3
Generality	Merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas dengan memiliki eektivitas yang mirip dengan tugas yang mampu dikerjakan orang lain		16	1
	Merasa yakin dapat mengerjakan tugas berdasarkan ekspresi yang ia miliki, meliputi kognitif, afeksi, dan behavioral	19	12	2
	Merasa yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan semua tugas atau mampu menangani situasi yang sesuai dengan karakteristik dirinya.	20	21,22	3

Strength	Ulet dalam menjalankan usaha walaupun menemui kesulitan	24	26	2
	Merasa yakin bahwa aktifitas yang dipilihnya akan dilakukan dengan baik	23	17,25	3
	Jumlah			26

G. Validitas Dan Reliabilitas Data

Alat ukur dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, karena alat ukur yang tidak reliabel dan tidak valid dapat memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subyek dari penelitian tersebut (Azwar, 2012).

1. Validitas

Validitas berasal dari kata '*validity*' yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas dapat menunjukkan hasil suatu pengukuran yang menggambarkan aspek yang diukur. Menurut Azwar (2012) suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menghasilkan ukuran yang sesuai dengan maksud dilakukannya suatu pengukuran tersebut.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment* menggunakan *SPSS 23.0 for Windows*, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap korelasi antar aitem dengan skor total dari nilai jawaban sebagai kriteria atau r hitung dengan nilai kritisnya.

Ada banyak cara yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui validitas konstruk suatu alat ukur, Sebagian besar peneliti menggunakan cara dengan menghubungkan nilai atau skor pada masing-masing jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Teknik product moment*. Rumus yang akan digunakan untuk mencari *korelasi pearson product moment* adalah dari Karl Pearson (Azwar, 2011) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi product moment atau.

N : Jumlah responden.

$\sum X$: jumlah skor x.

$\sum Y$: jumlah skor y.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketetapan hasil penelitian. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila alat ukur tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali dan hasil yang sama atau relatif sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

Menurut (Azwar, 2008) jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitasnya tinggi, dan jika semakin

mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Dalam uji reliabilitas, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cornbach alpha* > 0.60 (Azwar, 2012) rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- ∑σ_t² = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ² = varians total

Perhitungan reliabilitas dengan rumus diatas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS versi 23.0 for windows*.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk menterjemahkan hasil data yang diperoleh untuk mempermudah pembaca dalam memahami. Analisa data dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yang dimulai dari tahapan persiapan, input data, memilih jenis analisa data dan interpretasi data (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan *SPSS versi 23.0 for Windows*.

Analisis data pendahuluan, dengan skoring dan tabulasi data yang dikumpulkan dari jawaban responden diberi kode agar memudahkan dalam

menganalisis di komputer. Dalam pemberian kode sangatlah penting karena dapat mengolah data lebih sederhana dengan cara menaruh angka pada setiap jawaban responden tersebut. Setelah terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor yang selanjutnya skor tersebut di jumlahkan. Setelah itu, membuat tabel persiapan analisis dengan menyatukan variabel X efikasi diri akademik dan variabel Y penyesuaian diri dalam belajar yang telah dijadikan skor dalam satu tabel. Kemudian cara ketiga yaitu dengan menguji instrumen angket menggunakan rumus *Analyze Correlate Bivariate Person* yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 23.0 for windows. Apabila kemudian ditemukan item angket yang tidak valid maka, akan dilakukan perbaikan ulang atau dihapuskan saja sehingga, angket menjadi valid. Apabila sudah valid maka tidak akan mengadakan analisis validasi kembali. Sehingga, instrumen angket siap untuk diberikan kepada subjek atau sudah bisa diolah. Analisis Reliabilitas Angket dan Analisis Reliabilitas Dokumen, perhitungan ini dilakukan dengan menghitung koefisien lebih dari 0,60 tetap menggunakan alat bantu program SPSS versi 23.0 for windows. dengan hasil yang konsisten dapat dipercaya. Sehingga, dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam sebuah pengukuran. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dibagi menjadi dua, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data dalam penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden dalam penelitian ini lebih dari 50. Jika signifikansi $p > 0.05$, maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $p < 0.05$ maka distribusi tidak normal. Sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebuah data dalam penelitian dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya.

3. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan sebuah analisa yang dilakukan untuk menganalisa data-data yang sudah terkumpul dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan data apa adanya dengan belum membuat kesimpulan apapun. Adapun untuk mengetahui tingkat efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar pada siswa kelas X IPS MAN Kota Batu.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali dengan pengujian hipotesis yang kemudian hasil akhirnya berupa pernyataan bahwa hipotesis diterima atau ditolak (Prasetyowati, 2016). Tujuan dari

uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Karl Pearson* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif ataupun negatif, dengan dasar keputusan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi antara kedua variabel dan jika nilai > 0.05 maka tidak berkorelasi antar kedua variabel.

Pedoman derajat hubungan:

Nilai *Pearson Correlation* 0.00 s/d 0.20 = tidak ada korelasi.

Nilai *Pearson Correlation* 0.21 s/d 0.40 = korelasi lemah.

Nilai *Pearson Correlation* 0.41 s/d 0.60 = korelasi sedang.

Nilai *Pearson Correlation* 0.61 s/d 0.80 = korelasi kuat.

Nilai *Pearson Correlation* 0.81 s/d 1.00 = korelasi sempurna.

Jika nilai signifikansi tepat di angka 0.05 maka cukup membandingkan *pearson correlation* dengan r tabel. Jika *pearson correlation* $> r$ tabel = berhubungan dan jika *pearson correlation* $< r$ tabel = tidak berhubungan.

Dalam hal ini, perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 23.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Umum Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri kokoh terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan Madrasah Aliyah Negeri Kota batu juga mengalami perubahan nama sebagai berikut:

1. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.
2. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
3. Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
4. Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan

Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m2 yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.

5. Dengan meningkatnya status menjadi Kota Batu maka MAN Malang II Batu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu atau yang dulu dikenal dengan MAN MALANG 2 Batu yang sekarang berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merupakan salah satu sekolah favorit unggulan yang ada di kota Batu dibawah naungan KEMENAG RI yang berdiri di jalan pattimura no 25 temas kota Batu. Berbeda dengan sekolah Menengah Atas atau SMA, MAN merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai lebih banyak pelajaran di bidang agama islam.

Semua siswa lulusan MAN diharapkan dapat menguasai bukan hanya ilmu pengetahuan umum namun juga ilmu pengetahuan agama. Sekolah ini memiliki ma'had atau asrama yang dikenal dengan nama ma'had Al Ulya, Ma'had ini merupakan salah satu upaya fundamental dan strategis yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah dengan mendirikan pesantren untuk mencetak generasi yang

mampu *survive* di era global dan tetap memegang teguh ajaran agama islam sebagai pedoman hidup.

Dalam sistem pembelajaran, sampai saat ini Ma'had al-Ulya MAN Kota Batu berpedoman pada kurikulum Madrasah *Diniyah Takmiliyah* yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Hingga saat ini Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu terus berkembang dan mencetak lulusan lulusan yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu:

TERWUJUDNYA MADRASAH UNGGUL DAN BERMARTABAT

Indikator Visi:

- 1) Warga madrasah yang islami, nasionalis dan berakhlak mulia.
- 2) Warga madrasah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Madrasah yang ramah dan berbudaya literasi

Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu:

- 1) Meningkatkan ketaatan beribadah, berperilaku islami, nasionalis dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi
- 4) Membekali peserta didik dengan ketrampilan dan kecakapan hidup.

- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan pembelajaran yang berbasis literasi.

Tujuan Madrasah:

- 1) Melaksanakan pembiasaan ibadah sholat berjamaah, membaca Al Qur'an, puasa, infaq, dan shodaqoh
- 2) Melaksanakan peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berkualitas dan bermakna.
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan masuk perguruan tinggi
- 5) Melaksanakan pembinaan kesiapan kompetisi bidang akademik dan non akademik.
- 6) Melaksanakan bimbingan tahfid
- 7) Melaksanakan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan
- 8) Melaksanakan kegiatan literasi
- 9) Melaksanakan pembiasaan budaya bersih, lomba kebersihan kelas dan 3R (*reduce, reuse and recycle*).
- 10) Mengadakan kegiatan kreasi siswa.
- 11) Menyediakan fasilitas madrasah yang bermanfaat dan aman.
- 12) Menyelenggarakan pembelajaran menyenangkan (PAIKEM).
- 13) Menyediakan layanan konseling.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai 19 Mei 2022, dikarenakan masih

dalam pemulihan situasi *pandemic covid* maka pengambilan data dilakukan secara online melalui *google form* yang dibagikan ke siswa dan siswi. Waktu pengambilan data selama seminggu terhitung mulai tanggal 19 Mei 2022 sampai 26 Mei 2022.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa dari 2 kelas jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, dengan perolehan total sebanyak 16 siswa dan 53 siswi.

4. Prosedur Dan Administrasi Pengambilan Data

Skala atau kuesioner efikasi diri akademik dan penyesuaian diri dibagikan kepada siswa berupa *link google form* dengan menghubungi masing-masing nomor yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru BK. Butuh waktu setidaknya seminggu untuk mengumpulkan data dari siswa yang berjumlah 69 tersebut. Peneliti sebelumnya juga sudah mengajukan surat izin penelitian ke Kepala Madrasah dan disambut baik, dengan mempersilahkan dan memberikan nomor guru BK supaya bisa lebih tahu data dan informasi tentang siswa di tempat tersebut.

5. Hambatan Dalam Penelitian

Adapun hambatan yang didapat selama penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika pengisian jawaban di *google form* dimungkinkan subjek masih menutup-nutupi informasi yang sebenarnya tentang dirinya.
- 2) Ketika proses penyebaran skala sempat mengalami sedikit perubahan yang awalnya akan dilakukan secara *offline* menjadi secara *online*, yang menjadikan salah satu alasan lambatnya proses pengumpulan data.

B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan validitas suatu aitem pada skala efikasi diri akademik dan penyesuaian diri dalam belajar. Dimana apabila suatu aitem mendapatkan nilai kurang dari 0,235 maka bisa dikatakan aitem tersebut tidak valid atau gugur. Sedangkan apabila suatu aitem memiliki nilai sebesar 0,235 atau lebih maka bisa dikatakan aitem tersebut valid. Uji validitas konstruk dalam penelitian menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 23.0 for windows* dengan Teknik validitas *product moment pearson*.

Berdasarkan skala penyesuaian diri dalam belajar setelah dilakukan uji validitas, terdapat 15 aitem yang gugur atau tidak valid dari jumlah 50 aitem. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Penyesuaian Diri dalam belajar

Aspek	Nomor aitem valid	Nomor aitem gugur	Jumlah aitem valid
Kepemimpinan	1,2,21,22,32,41	-	6
Kemasyarakatan	3,4,23,43	-	4
Ketahanan	5,6,26,35	6	3
Keterlibatan terhadap tugas	7,8,25,30,38	-	5
Kepercayaan diri akademis	9,10,20,28,29	20,29	3
Kepercayaan diri	11,12,31,39,40,42	11,12,39,40	2

social			
Lokus control internal	13,14,24,44	14,44	2
Kepercayaan pengembangan diri	15,16,33,34,46,47,50	-	7
Hubungan dengan guru	17,18,37,48,49	1	4
Hubungan dengan teman sebaya	19,27,36,45	27,36	2
		Total	35

Sedangkan uji validitas pada skala efikasi diri akademik, menunjukkan bahwa dari total 26 aitem yang disebar terdapat 4 aitem yang tidak valid atau gugur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Efikasi Diri Akademik

Aspek	Nomor aitem valid	Nomor aitem gugur	Jumlah aitem valid

Besaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	3,15	13
Generality	16,18,19,20,21,22	22	5
Strength	17, 23,24,25,26	25	4
		Total	22

Tinggi rendahnya reliabilitas dapat ditunjukkan oleh suatu angka koefisien yang reliabilitasnya berkisar antara 0.00-1.00. Jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1.00 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri akademik menggunakan rumus *Alpha Chronbach* yang dalam menghitungnya menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 23.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk data skala penyesuaian diri dalam belajar menunjukkan reliabilitas sebesar 0.868 yang berarti reliabel sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Dalam Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	35

Tabel 4.4 hasil reliabilitas skala efikasi diri akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	22

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala efikasi diri akademik memiliki reliabilitas sebesar 0,903. Joko widiyanto (2010) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel maka skala dapat dinyatakan reliabel.

C. PAPARAN HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Efikasi Diri Akademik

Setelah proses menghitung dan mengolah data untuk uji deskriptif menggunakan *SPSS versi 23.0 for windows* ditemukan nilai *min*, *max*, *mean* dan *std. Deviation* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Efikasi Diri Akademik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EFIKASIDIRI	69	35	87	65.06	9.289
Valid N (listwise)	69				

Tabel 4.6 Mean Empiris dan Mean Hipotetik

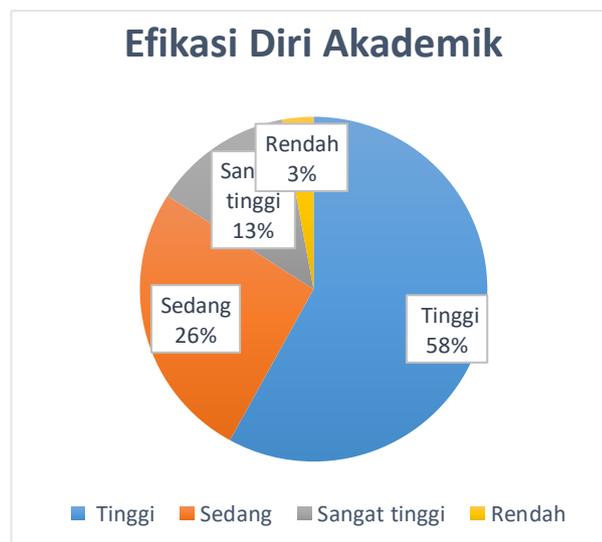
Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	Sd Hipotetik	Status
Efikasi diri akademik	65.06	9.289	55	11	Tinggi

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Efikasi Diri Akademik

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
------------------------	------	----------	-----------	------------

$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 73	Sangat tinggi	9	13.0 %
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	61 – 72	Tinggi	40	58.0 %
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	50 – 60	Sedang	18	26.1 %
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	39 – 49	Rendah	2	2.9 %

Diagram 4.1 Kategorisasi Efikasi Diri Akademik



Dari hasil uji deskriptif di atas dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri akademik siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berada pada kategori sangat tinggi 13% atau sebanyak 9 responden, pada kategori tinggi 58% atau sebanyak 40 responden, pada kategori sedang 26.1% atau sebanyak 18 responden dan pada kategori rendah 2.9% atau sebanyak 2 responden.

2. Tingkat Penyesuaian Diri Dalam Belajar

Setelah proses menghitung dan mengolah data untuk uji deskriptif menggunakan *SPSS versi 23.0 for windows* ditemukan nilai *min*, *max*, *mean* dan *std. Deviation* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Deskriptif Penyesuaian diri dalam belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian_diri	69	75	133	102.88	10.891
Valid N (listwise)	69				

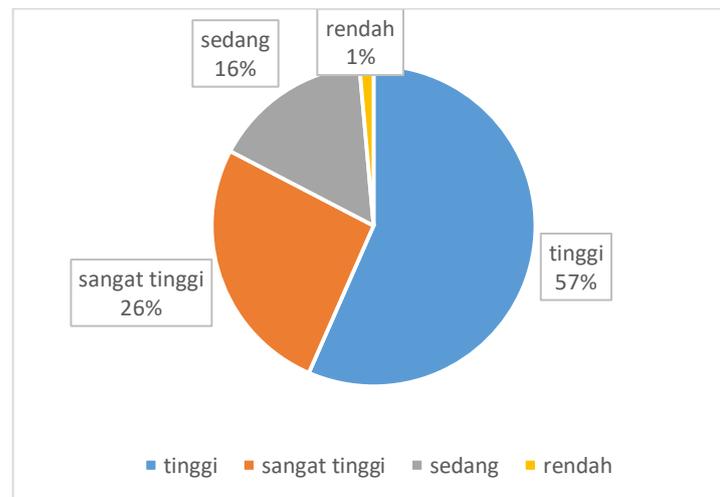
Tabel 4.9 Mean Empiris dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	Sd Hipotetik	Status
Penyesuaian diri	102.88	10.891	87.5	17.5	Tinggi

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 115	Sangat tinggi	11	15.9 %
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	96 – 114	Tinggi	39	56.5 %
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	79 – 95	Sedang	18	26.1 %
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	61 – 78	Rendah	1	1.4 %

Diagram 4.2 Kategorisasi Penyesuaian Diri Dalam Belajar



Dari hasil uji deskriptif di atas dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri dalam belajar siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berada pada kategori sangat tinggi 15.9% atau sebanyak 11 responden, pada kategori tinggi 56.5% atau sebanyak 39 responden, pada kategori sedang 26.1% atau sebanyak 18 responden dan pada kategori rendah 1.4% atau sebanyak 1 responden

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi skor variabel. Dasar uji normalitas penelitian ini menggunakan Teknik *Kolmogorov - Smirnov test* dengan bantuan *IBM SPSS versi 23.0 for windows*. Apabila nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian bisa dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.39028373
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.053
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel *output SPSS* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 (0,2) dan lebih besar dari 0,05. Maka merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen. Syarat dalam uji linearitas adalah adanya hubungan yang linear antara kedua variabel dengan nilai signifikansi (*sig* < 0,05). Adapun hasil uji linearitas dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian diri * Efikasi diri	Between Groups	(Combined)	4883.941	27	180.887	1.957	.025
		Linearity	2678.138	1	2678.138	28.970	.000
		Deviation from Linearity	2205.803	26	84.839	.918	.584
	Within Groups		3790.262	41	92.445		
Total			8674.203	68			

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai Deviation From Linearity Sig. adalah 0,584 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X efikasi diri akademik dan variabel Y penyesuaian diri dalam belajar.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui korelasi antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar pada siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis korelasi dengan bantuan *IBM SPSS versi 23.0 for windows*. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Hubungan antar variabel tersebut dapat bersifat positif dan negatif.

Dalam analisis korelasi hubungan antar variabel X dan Y akan bermakna sama dengan hubungan variabel Y dengan X. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi Pearson ini adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (*sig*) < 0.05, maka berkorelasi / berarti terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar.
- b) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0.05, maka tidak berkorelasi / bisa dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar.

Pedoman derajat hubungan:

- a) Nilai *pearson correlation* 0.00 s/d 0.20= tidak ada korelasi.
- b) Nilai *pearson correlation* 0.21 s/d 0.40= korelasi lemah.
- c) Nilai *pearson correlation* 0.41 s/d 0.60= korelasi sedang.
- d) Nilai *pearson correlation* 0.61 s/d 0.80= korelasi kuat.
- e) Nilai *pearson correlation* 0.81 s/d 1.00= korelasi sempurna.

Berikut perincian hasil hipotesis antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar.

Tabel 4.13 Uji Korelasi Pearson

		EFIKASI DIRI	PENYESUAIAN DIRI
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
PENYESUAIAN DIRI	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

- a) Menurut tabel di atas nilai signifikansi Efikasi diri adalah 0.000 dan nilai signifikansi Penyesuaian diri dalam belajar juga 0.000 maka dapat dikatakan kedua variabel ini memiliki hubungan atau berkorelasi.
- b) Nilai *pearson correlation* diatas adalah 0.604 jika dilihat di pedoman derajat hubungan masuk dalam kategori 0.41 s/d 0.60 atau bisa disebut korelasi sedang.
- c) Jenis hubungan antar variabel X dan Y bersifat positif atau dapat disimpulkan semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula penyesuaian diri dalam belajarnya atau semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah pula penyesuaian diri dalam belajarnya.

Berdasarkan output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti **Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.**

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data uji penelitian, berikut adalah paparan hasil penelitian dari masing-masing variabel:

1. Tingkat Efikasi Diri Akademik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Menurut Howard S Friedman dan Miriam W Schustack (2006) efikasi diri adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan sesuatu perilaku dalam situasi tertentu. Efikasi diri menentukan apakah kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam melakukan suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan. Sedangkan menurut menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Jadi bisa dibilang efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu *goal*.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009), efikasi diri akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri akademik mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar dan merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai kegiatan

belajar. Efikasi diri akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.

Tingkat efikasi diri akademik siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori diantaranya sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 13% atau 9 responden, pada kategori tinggi sebanyak 58% atau 40 responden, pada kategori sedang sebanyak 26.1% atau 18 responden dan pada kategori rendah sebanyak 2.9% atau 2 responden.

Disini terlihat bahwa mayoritas siswa sudah mampu membuat dan menentukan tujuannya dalam belajar, memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan pada kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan mendukung dalam proses belajar mengajar dan sebagian kecil siswa yang masuk dalam kategori sedang dan rendah memiliki tingkat efikasi diri akademik yang rendah dimana dia masih belum memiliki keyakinan atau kesadaran tentang pentingnya belajar, menghindari banyak tugas pembelajaran, terutama yang menantang, walaupun terkadang mereka masih sedikit kesulitan dalam proses belajar dan meyakinkan diri namun seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya usia, sudah mulai bisa sadar akan pentingnya memiliki keyakinan diri yang kuat, memiliki tujuan dan berkonsep dalam kehidupan. Kemudian 2.9% ditemukannya siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang memiliki tingkat efikasi diri akademik yang rendah dari total keseluruhan subjek. Ini berarti

hampir semua siswa kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu sudah mampu untuk mengatur dirinya dengan memiliki kesadaran diri yang kuat tentang pentingnya belajar dan berprestasi, menentukan tujuan dan memonitoring diri sendiri. Mereka juga mampu membangun kepercayaan diri ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mampu menciptakan lingkungan yang bisa mendukung proses belajar mengajar dengan optimal. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor dari keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu adalah dengan efikasi diri akademik yang tinggi atau keyakinan yang mantap pada diri dan juga ditunjang dengan penyesuaian diri dalam belajar yang baik.

Penyebab efikasi diri akademik pada siswa tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi efikasi diri akademik, yaitu: Minat, Kesabaran, Resiliensi, Karakter dan Motivasi belajar. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi efikasi diri akademik, yaitu gaya kelekatan, Rasa hangat, *Goal orientasi*, *Enactive mastery experiences*, Persuasi verbal. Menurut Bandura (Papalia, Olds & Feldman, 2008) siswa dengan tingkat kecakapan diri yang tinggi yakin bahwa mereka dapat menguasai materi akademis dan mengatur pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, mereka juga memiliki kecenderungan lebih besar mencoba berprestasi dan lebih cenderung sukses ketimbang siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Secara umum tindakan manusia bermula dari sesuatu yang difikirkan atau dibayangkan terlebih dahulu. Individu yang memiliki Efikasi Diri yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang mempunyai

Efikasi Diri rendah lebih banyak membayangkan kegagalan dan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan (Bandura dalam Alwisol, 2009), efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah dalam hal penyesuaian diri dalam belajarnya. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahma (2011), yang menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 30,2 % terhadap penyesuaian diri, dan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2008) menunjukkan adanya korelasi positif antara Kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri. Hasil penelitian Chemers, Hu dan Garcia (2001) juga menguatkan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan lebih sedikit tekanan, sehingga mengakibatkan lebih sedikit permasalahan kesehatan dan penyesuaian menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Suroso (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozali (2015) adanya hubungan positif efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Putwain, Sander, dan Larkin (2013) menyatakan bahwa efikasi diri akademik secara signifikan berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Apabila siswa memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan memiliki prestasi akademik yang bagus, dan ini dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh. Hasil penelitian

Chairiyati (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dengan prestasi akademik siswa. Hubungan positif dan signifikan berarti semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula prestasi akademik. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan lebih percaya diri dan memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran selanjutnya dan akan memikirkan masa depannya. Pencapaian prestasi akademik yang tinggi dapat diartikan sebagai pengalaman akan kesuksesan yang penting dan berharga bagi siswa. Kemampuan akademik dan prestasi siswa dapat membentuk gambaran diri akademik yang positif bagi siswa (Liauwrencia & Denny, 2014). Runyon dan Haber (2006) menyebutkan bahwa gambaran diri yang positif merupakan salah satu aspek penyesuaian diri individu. Selain itu, penelitian Boutler (2008) menjelaskan bahwa efikasi diri akademik positif pada mahasiswa memiliki hubungan positif dengan penyesuaian akademik. Faktor lain yang mempengaruhi tingginya efikasi diri akademik menurut Bandura (dalam Nobela, 2011) faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada individu diantaranya adalah:

- a) Pencapaian Prestasi (*Enactive Attainment*) Pencapaian prestasi merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh karena menjadi bukti nyata individu akan kemampuan yang dimilikinya. Kesuksesan dalam pencapaian prestasi akan meningkatkan efikasi diri. Hal ini menjadikan individu dengan efikasi diri yang kuat akan cenderung menganggap situasi dan strategi yang kurang tepat dan kurangnya usaha yang dikerahkan sebagai penyebab kegagalan.

b) Pengalaman orang lain (*Vicarious Experiences*) Pengalaman orang lain merupakan sumber informasi mengenai efikasi diri yang diperoleh melalui pengamatan terhadap pengalaman orang lain yaitu pengamatan subjek atas keberhasilan atau kegagalan orang lain yang memiliki kemiripan dengan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. Individu mengembangkan mekanisme modelling sebagai suatu cara memperkirakan potensi keberhasilannya berdasarkan pada keberhasilan orang lain tersebut orang lain dalam tugas yang sama. Apabila individu melihat orang lain tersebut menghadapi aktivitas sulit dan berhasil tanpa konsekuensi buruk, maka akan terbentuk harapan keberhasilan serupa pada dirinya bila bertindak serupa dengan orang yang diamati. Sebaliknya, ketika individu melihat orang yang memiliki kemampuan hampir sama mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas tertentu, hal tersebut akan menurunkan individu terhadap kemampuannya dan melemahkan usahanya (Sari, 2011). Efek dari pengalaman orang lain terhadap penilaian keyakinan dalam diri bergantung pada kriteria kemampuan apa saja yang dinilai.

c) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*) Berupa penyampaian informasi secara verbal oleh orang yang berpengaruh. Persuasi verbal ini biasanya berpengaruh dalam meyakinkan individu bahwa dalam dirinya cukup mampu melaksanakan tugasnya sehingga kemudian mendorong subjek untuk melakukan tugasnya sebaik mungkin. Individu yang terpengaruh secara verbal bahwa dirinya memiliki kapabilitas untuk menguasai tugas yang diberikan lebih mudah untuk bergerak lebih cepat berusaha keras daripada mereka yang mempunyai

keraguan diri dan bertahan dalam kekurangan diri ketika tingkat kesulitan semakin meningkat.

d) Kondisi fisik dan afektif (*Physiological and Affective States*) Individu ketika melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya juga akan mempertimbangkan kondisi fisiologis dan afektif pada dirinya. Individu yang merasa takut, cemas, dan stress akan gagal menyelesaikan tugas.

Kegagalan akan membuat individu merasa tidak mampu dan tidak yakin untuk tugas yang berikutnya. Peneliti juga sependapat dengan pernyataan Bandura (dalam Nobellina, 2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik antara lain berasal dari pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta kondisi fisik dan afektif. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melaksanakan suatu tugas, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang kemampuannya.

Dalam islam Al-Qur'an telah menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah SWT berjanji bahwa Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا

حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdo’a Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya tuhan kami, janganlah engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada di luar kemampuannya. Maka timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu menghadapinya. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini, maka setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki menjadi potensi sebagai modal untuk kesuksesan. Allah SWT tidak membebani seseorang di atas kemampuannya, setiap orang mendapat pahala atas segala perbuatan baiknya, dan mendapat siksa atas segala perbuatan buruknya, ucapkanlah kalimat itu dalam setiap do’amu, bermakna, janganlah engkau siksa kami ya Allah SWT atas segala kelalaian kami dan

kesalahan kami, dan janganlah engkau bebankan kepada kami beban-beban yang berat, yang kami tidak mampu melaksanakannya, sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami beban dan cobaan yang kami tidak mampu memikulnya.

Dari ayat di atas jelas mengatakan bahwa semua permasalahan pasti bisa diatasi karena besar kecilnya permasalahan disesuaikan dengan kemampuan setiap hamba atau individu, yang mana Allah SWT menganjurkan kepada umat-Nya agar selalu berfikir positif dan yakin akan kemampuan dalam dirinya untuk mengatasi segala permasalahan dalam hidupnya.

Dalam ilmu tasawuf efikasi diri juga bisa dikaitkan dengan raja'. Raja' (harapan, berharap) adalah ketergantungan hati pada sesuatu yang dicintai yang akan terjadi di masa yang akan datang. Raja' akan membawa implikasi terhadap hal yang dicita-citakan di masa yang akan datang. Dengan raja' maka hati akan menjadi hidup dan merdeka. Persamaan raja' dengan efikasi diri adalah adanya rasa yakin dan lapang hati terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Seseorang yang memiliki sifat raja' maka akan terhindar dari sifat pesimis, lemah semangat, putus harapan, dan tidak bergairah, dan putus asa.

2.Tingkat Penyesuaian Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas X IPS

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Menurut Davidoff (dalam Mu'tadin, 2002) penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan. Manusia diuntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. tuntutan untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungan akademik atau sekolah yang dihadapi untuk menyelesaikan masalah-masalah sekarang maupun selanjutnya dimasa mendatang, akan dapat memberikan suatu prestasi untuk dirinya. Penyesuaian diri menurut Fatimah (2010) adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Hal senada juga disampaikan oleh Kartini Kartono (2002) bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, pransangka, depresi, kemarahan, dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Keberhasilan siswa kelas X dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan dan tuntutan –tuntutan yang baru, menentukan penyesuaian diri siswa di tahun-tahun berikutnya.

Dalam penelitian Poyrazli (2002), diuraikan bahwa keyakinan diri dan penyesuaian diri akan menunjukkan hubungan yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Suroso (2012) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik. Begitu pula dengan penelitian Boutler (2008) menjelaskan bahwa efikasi diri akademik positif pada mahasiswa memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri akademik. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu proses keberhasilan dalam tuntutan kehidupannya dengan melakukan adaptasi yang baik dengan lingkungan dan keadaan yang ada dalam individu.

Dari hasil uji deskriptif variabel penyesuaian diri dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri dalam belajar siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berada pada kategori sangat tinggi 15.9% atau sebanyak 11 responden, pada kategori tinggi 56.5% atau sebanyak 39 responden, pada kategori sedang 26.1% atau sebanyak 18 responden dan pada kategori rendah 1.4% atau sebanyak 1 responden, dari total responden atau subjek yang berjumlah 69 menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu menyesuaikan diri dalam belajar di lingkungan yang baru.

Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Ketidakmampuan inilah yang akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggungjawab (terlihat dari perilaku mengabaikan pelajaran), sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungannya, terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan memindahkan.

Di sekolah, penyesuaian diri merupakan masalah yang krusial yang sering dihadapi siswa karena penyesuaian diri akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penyesuaian diri dapat meningkatkan prestasi belajar. Penyesuaian diri diperlukan remaja dalam menjalani transisi sekolah, transisi sekolah merupakan perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru yang lebih tinggi tingkatannya. Pada dasarnya transisi tersebut merupakan suatu pengalaman yang normatif bagi

semua siswa. Meskipun demikian, proses transisi tersebut dapat menimbulkan stres karena terjadi secara bersamaan dengan transisi-transisi lainnya dalam diri individu, dalam keluarga, dan di sekolah (Eccles dkk, 1993; Estrada, 1992; Fenzel, Blyth & Simmons, 1991 dalam Santrock, 2003).

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik diyakini mampu menghadapi keadaan yang sulit. Sebaliknya ketika seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik, ia cenderung mengalami perasaan tertekan, rentan mengalami konflik serta cenderung mengalami penurunan motivasi. Karena penyesuaian diri begitu penting perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor psikologis

Faktor ini berkaitan dengan pengalaman, pembelajaran, pelatihan dan pendidikan. Faktor pembelajaran merupakan dasar paling penting dalam penyesuaian diri. Penyesuaian diri juga dapat diperoleh dari latihan dan pendidikan. Sementara pelatihan lebih berorientasi pada membangun keterampilan khusus, pendidikan lebih menekankan pada pengetahuan yang lebih luas tentang nilai, prinsip maupun sikap.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang paling penting dalam penyesuaian diri adalah rumah dan keluarga. Penerimaan orang tua terhadap anak membuat anak merasa diinginkan, anak mampu membangun perasaan aman, mengembangkan rasa percaya diri, membentuk reaksi emosional positif dan juga memiliki kemampuan

menyelaraskan diri dengan lingkungannya. Menyesuaikan diri individu dapat berbeda-beda sesuai dengan keanggotaannya di masyarakat, termasuk relasi dengan tetangga dan orang lain di sekitar individu itu sendiri.

c. Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan yang paling penting untuk penyesuaian diri adalah budaya, adat istiadat dan agama. Pikiran dan perilaku individu mencerminkan konteks budaya dan adat istiadat yang mereka miliki, di dalamnya termasuk juga agama.

Berikut lima karakteristik individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik menurut Wicaksono, S. A. (2012) , yaitu:

a. Persepsi yang akurat tentang realitas

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang dapat mempersepsikan diri sendiri secara apa adanya sesuai dengan realitas. Individu seperti ini mampu merumuskan tujuan hidup yang realistis, yaitu yang sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada dalam lingkungan.

b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang dapat menentukan tujuan hidupnya. Tujuan hidup tersebut membawanya kepada pengembangan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah dan konflik dalam hidup.

c. Citra diri positif

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang dapat mempersepsikan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, sesuai dengan persepsi individu lain terhadap dirinya. Dengan demikian, ia mendapatkan gambaran positif mengenai dirinya secara apa adanya.

d. Kemampuan mengekspresikan perasaan

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang sehat secara emosional dan sanggup mempertahankan hubungan interpersonal. Individu seperti ini mampu mengendalikan ekspresi perasaan dengan baik.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik adalah individu yang saling bergantung pada individu lain untuk memenuhi kebutuhan, baik secara fisik, sosial dan emosi. Mereka yang mampu menyesuaikan diri adalah individu yang dapat dengan cara yang produktif dan menguntungkan bagi satu sama lain.

Menurut Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo. Dkk, (2018) Ketika individu telah memenuhi kelima karakteristik tersebut, maka individu tersebut dapat dinyatakan telah memiliki penyesuaian diri yang baik. Individu tersebut diyakini mampu menyesuaikan diri dengan kondisi, lingkungan yang baru serta mampu menyelesaikan kesulitan dan kendala dengan cara yang positif.

Dalam Al-Quran penyesuaian diri dijelaskan dalam Surah Al-Isra ayat 15:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ
 أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: "*Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.*" (QS. Alsra' 17: Ayat 15)

Dalam Al-Quran dan Tafsirnya Surah Al-Isra' ayat 15 dijelaskan bahwa Allah swt menegaskan barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Allah dan Tuntunan Rasulullah, yaitu melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, berarti dia telah berbuat untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Orang yang menyimpang (*dzolim*) dari bimbingan Allah SWT akan mengalami kerugian, selain *mendzolimi* diri sendiri bisa berakibat *mendzalimi* orang lain juga, rugi waktu, tenaga dan usaha.

3. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Analisis korelasi pearson yang dilakukan peneliti dengan bantuan *IBM SPSS versi 23.0 for windows* menyatakan terbukti bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 dan juga nilai pearson correlation yang didapat adalah 0.604 ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Hubungan yang signifikan ini juga memiliki hubungan yang positif dimana jenis hubungan antar variabel X dan Y disimpulkan semakin

tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula penyesuaian diri dalam belajarnya atau semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah pula penyesuaian diri dalam belajarnya.

Seorang individu memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menentukan masa depannya. Oleh, karena itu seorang individu harus bisa meraih keberhasilan khususnya dalam bidang pendidikan yakni dengan berprestasi dan menjadi pribadi yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi, apabila individu tersebut mampu menyadari, bertanggung jawab serta mengetahui cara atau strategi belajar yang efektif dan efisien dan melakukan penyesuaian diri dalam belajar dengan baik maka keinginan untuk berprestasi akan tinggi. Secara umum tindakan manusia bermula dari sesuatu yang difikirkan atau dibayangkan terlebih dahulu. Individu yang memiliki Efikasi Diri yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang mempunyai Efikasi Diri rendah lebih banyak membayangkan kegagalan dan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan (Bandura dalam Alwisol, 2009). Efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri siswa dalam belajar.

Efikasi diri akademik berkaitan dengan penyesuaian diri hal ini terdapat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahma (2011), yang menunjukan bahwa

self efficacy memberikan sumbangan efektif sebesar 30,2 % terhadap penyesuaian diri, dan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2008) menunjukkan adanya korelasi positif antara Kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri. Variabel lain juga diteliti Sumahwa (2013), menunjukkan adanya perbedaan antara penyesuaian diri sebelum dan sesudah diberikan strategi *self manajement*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hapsariyanti (2015), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri, yang memberikan sumbangan efektif 43,3 %.

Selain variabel diatas, hasil penelitian yang dilakukan Putri dan kawan-kawan (2008), menunjukkan semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi penyesuaian diri remaja. Variabel ini memberikan sumbangan efektif sebesar 31,6 %. Hasil penelitian Chemers, Hu dan Garcia (2001) juga menguatkan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan lebih sedikit tekanan, sehingga mengakibatkan lebih sedikit permasalahan kesehatan dan penyesuaian menjadi lebih baik. Hasil penelitian Poyrazli (2002), juga sejalan dengan Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri yang kuat tentang kemampuan dan kompetensi akan membantu seorang individu untuk beradaptasi secara emosional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Suroso (2012) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozali (2015) adanya hubungan positif efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Putwain, Sander, dan Larkin (2013) menyatakan bahwa efikasi diri akademik

secara signifikan berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Apabila siswa memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan memiliki prestasi akademik yang bagus, dan ini dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh.

Usaha dalam mencapai prestasi belajar tersebut membutuhkan salah satunya efikasi diri akademik dari hasil penelitian Chairiyati (2013) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dengan prestasi akademik siswa. Hubungan positif dan signifikan berarti semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula prestasi akademik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Rini, dkk (2015) juga menyebutkan hubungan antara keyakinan diri akademik dengan prestasi individu. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan lebih percaya diri dan memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran selanjutnya dan akan memikirkan masa depannya. Pencapaian prestasi akademik yang tinggi dapat diartikan sebagai pengalaman akan kesuksesan yang penting dan berharga bagi siswa. Kemampuan akademik dan prestasi siswa dapat membentuk gambaran diri akademik yang positif bagi siswa (Liauwrencia & Denny, 2014). Runyon dan Haber (2006) menyebutkan bahwa gambaran diri yang positif merupakan salah satu aspek penyesuaian diri individu. Selain itu, penelitian Boutler (2008) menjelaskan bahwa efikasi diri akademik positif pada mahasiswa memiliki hubungan positif dengan penyesuaian akademik.

Penyesuaian diri akademik merupakan suatu usaha individu dalam menghadapi perubahan akademik yang terjadi dalam hidupnya. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dengan baik adalah orang yang

dapat belajar dengan cara yang matang, efisien dan memuaskan, bermanfaat, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan akademik tanpa mengalami gangguan tingkahlaku dengan segala keterbatasan yang ada pada dirinya (Schneiders, dalam Agustiani, 2009). Oleh karena itu, siswa yang dapat menyesuaikan diri akademik dengan baik adalah yang dapat menanggulangi segala problema akademik yang menghampiri walau dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Tetap gigih berusaha menghadapi konflik dan stres akibat tuntutan akademik hingga mencapai performansi akademik yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor dari keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu adalah dengan penyesuaian diri dalam belajar yang baik yang tentunya juga ditunjang dengan efikasi diri akademik yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data mengenai penelitian tentang hubungan efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berada pada kategori sangat tinggi , disini terlihat bahwa mayoritas siswa sudah mampu membuat dan menentukan tujuannya dalam belajar, memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan pada kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan mendukung dalam proses belajar mengajar dan sebagian kecil siswa yang masuk dalam kategori sedang dan rendah memiliki tingkat efikasi diri akademik yang rendah dimana dia masih belum percaya diri akan kemampuannya atau sadar tentang pentingnya belajar, masih menghindari banyak tugas pembelajaran, terutama yang menantang. Siswa dengan tingkat kecakapan diri yang tinggi yakin bahwa mereka dapat menguasai materi akademis dan mengatur pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, mereka juga memiliki kecenderungan lebih besar mencoba berprestasi dan lebih cenderung sukses ketimbang siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri.
2. Tingkat penyesuaian diri dalam belajar siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu mayoritas dari total responden atau subjek yang berjumlah

69 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyesuaikan diri dalam belajar di lingkungan yang baru. Keberhasilan siswa kelas X dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan dan tuntutan – tuntutan yang baru, menentukan penyesuaian diri siswa di tahun-tahun berikutnya. Penyesuaian diri yang dapat dilakukan adalah menerima kekurangan dan meningkatkan potensi dirinya serta berusaha sesuai kemampuan yang ada. Salah satu wujud dari pengembangan potensi siswa, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dimana mereka belajar. Hal yang diharapkan adalah siswa dapat memadukan potensi dan kondisi internal dirinya dengan lingkungan tempat ia berinteraksi. Sekecil apapun perubahan yang terjadi, penyesuaian diri tetap perlu dilakukan agar siswa dapat tampil optimal.

3. Hasil Analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif dimana jenis hubungan antar efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri disimpulkan semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula penyesuaian diri dalam belajarnya atau semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah pula penyesuaian diri dalam belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

- a. Bagi madrasah diharapkan para bapak/ ibu guru dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa agar percaya diri dan semangat untuk berprestasi dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan tugas terutama tugas yang sulit dan menantang dengan membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan *variatif* disertai pemberian *reward* baik berupa pujian maupun hadiah agar menambah semangat siswa.
- b. Guru juga dapat membiasakan siswa untuk merencanakan dan menentukan tujuan belajarnya sendiri misalnya menggunakan tabel target pencapaian belajar sehingga dengan demikian siswa akan lebih semangat berusaha mewujudkan tujuan yang ditetapkannya. Selain itu, guru diharapkan dapat menstimulasi dan meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif bagi siswa sehingga pembelajaran tidak monoton dengan ceramah dan dikte saja yang menjadikan siswa pasif dan terlalu bergantung pada guru.

2. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

- a. Siswa dapat mengembangkan keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri dengan selalu gigih dalam belajar dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit.
- b. Siswa dapat ikut serta secara aktif dalam pembelajaran untuk merencanakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya misalnya dengan membuat tabel jadwal belajar.

- c. Bagi siswa hendaknya dapat menerima kekurangan dan meningkatkan potensi dirinya serta berusaha sesuai kemampuan yang ada, mencoba keluar dari zona nyaman, menerima diri dan menghargai diri sendiri.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya akan lebih baik dapat membagikan instrumen penelitian kepada responden tidak dalam waktu yang bersamaan sehingga dapat meminimalisasi kemungkinan responden merasa jenuh mengerjakan banyak item soal.
- b. Peneliti selanjutnya akan lebih baik dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang efikasi diri akademik dan penyesuaian diri dalam belajar. Peneliti selanjutnya juga bisa memperdalam penelitian tentang perbedaan tingkat dari aspek-aspek efikasi diri akademik dan penyesuaian diri juga disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri akademik. Faktor-faktor tersebut misalnya konsep diri dan dukungan sosial orang tua. Serta mencari populasi subjek dengan karakteristik yang lebih luas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pendukung yang hendaknya bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan pada keilmuan psikologi pendidikan, khususnya tentang hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina & Alfi Purnamasari. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Kelas VIII. Jurnal. Humanitas, vol. VIII no. 1.* Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Agustiani, Hendriati. (2009). *Psikologi perkembangan (Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja).* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ali, M & Asrori. 2005. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi).* Malang: UMM Press
- Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum.* Bandung : Pustaka Setia
- Anshori, M., & Iswati, S. 2009. *Metodologi penelitian kuantitatif.* Airlangga University Press.
- Ariani, Y. (2011). *Hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pasien dm tipe 2 dalam konteks asuhan keperawatan di RSUP. H. Adam Malik Medan.* Diunduh dari http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/2028_2755-T%20Yesi%20Ariani.pdf.
- Arikunto, S. 2005 *manajemen penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,* Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2007. *Reliabilias dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. 2011. *Reliabilias dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. (2004). *Psikologi sosial (Jilid 1 Edisi Kesepuluh).* (Alih bahasa: Dra. Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga.
- Blyth, D.A., Simmons, R.G., Ford, SC. 1983. *The Adjustment of Early Adolescents to School Transitions. Adolescent Behavior and Society, A Book of Readings 4th Edition.* Singapore: McGraw-Hill Publishing Company.
- Boutler, L.T. (2008). *Self-concept as a predictor of college freshman academic adjustment.* Journal of College Student.

- Chairiyati, L.R. (2013). *Hubungan antara self-efficacy akademik dan konsep diri akademik dengan prestasi akademik*. Jurnal Humaniora Universitas BINUS, 4 (2), 1125- 1
- Chemers, M. M., Hu, L., & Garcia, B. (2001). Academic self-efficacy and first-year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), pp. 55- 64. doi: 10.1037//0022-0663.93.1.55
- Cresswell, John W. 2009 *Research Design: Qualitative, And Mixed Methods Approach*. Newbury Park: Sage Publications
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dewi. (2012). Efikasi Diri, Penyesuaian Diri dan Kecemasan Berbicara didepan Umum. Program Studi Mpsi, UNTAG Surabaya. H: 27-49.
- Dra. Desmita, M. Si, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Drs. Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan 2*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987.
- Eccles, J., Wigfield, A., Harold, R.D., & Blumenfeld, P. (1993). *Age and gender differences in children"s selfand task perceptions during elementary school*. *Child Development*, 64, 830-847. Elliot, Andrew J Dan Dweck, Carol S. 2005. *Handbook of Competence and Motivation*. New York: The Guilford Press.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia Ghufron, M.N. & Risnawati, S. 2010. *Teori-teori psikologi*. Jakarta: Gramedia
- Friedman, Howard S. & Schustack, Miriam W. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Haber, A., & Runyon R.P. (2006). *Psychology of adjusment*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hapsariyanti (2015). *Perceraian Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja*. eJurnal Psikologi. Vol. 1. No. 1. 69-79.
- Hawadi, R. A. 2001. *Psikologi perkembangan anak: Mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: PT. Grasindo

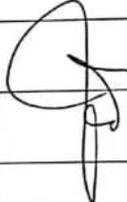
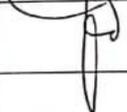
- Hurlock, E. B. (2002). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga. Jinks & Morgan. (2014). *Children's perceived academic self-efficacy: An inventory scale*, 72, 224-230.
- Hurlock, E.B. (2005). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Rineka Cipta.
- Hurlock. (2008). Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hutomo, L. (2017). *Hubungan antara penyesuaian akademik dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
- Irfan, M., & Suprpti, V. (2014). *Hubungan self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 3 (3), 172-178
- Jinks, J. & Morgan, V. (2014). "*Children's perceived academic self-efficacy: An inventory scale*". Vol.72, No. 4 (hlm 224-230).
- Kartini Kartono. (2002). Psikologi Perkem- bangan. Jakarta : Rineka Cipta
- Liauwrencia, P.F. & Denny, P. (2014). *Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA2 tahun ajaran 2013/2014 di Sma Dharma Putra Tangerang*. Jurnal NOETIC Psychology, 4 (1), 62-80.
- Lestari, S.S. (2016). *Hubungan keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 3, 75-85
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Mu'tadin. 2002. Disiplin. Jakarta: www.epsikologi.com
- Ni'mah, Eka Zahrotun. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2014/2015*. Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan.
- Nofiana Sari, 2010. *Pengaruh rasa percaya diri dan penyesuaian diri terhadap kemampuan berinteraksi social siswa kelas X di SMK Negeri 2 Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: BK FIP IKIP PGRI Madiun.
- Papalia, Old & Feldman. (2008). *Human development, Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Fitriana Wuri Herarti. Edisi kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Poyrazli, S. (2002). *Relation between assertiveness, academic self-efficacy, and psychosocial adjustment among international graduate students. Journal of college Student Development*, 43, 10-100. *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jilid 2. (Penerjemah: Amitya Kumara). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Putri, Dkk. (2008). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Komitmen Terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA*. Surabaya: Insan Media Psikologi. Vol.13, No.1, 1-11
- Putwain, D., Sander, P., & Larkin, D. (2013). *Academic self-efficacy in studyrelated skills and behaviours: Relations with learning-related emotions and academic success*. *British Journal of Educational Psychology*, 83, 633- 650. doi: 10.1111/j.2044-8279.2012.02084.x
- Rahma. (2011). *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. JPI. Jilid 2. Vol.8. 234-240.
- Rozali, Y. A. (2015). *Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa UEU Jakarta*. *Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul*. 13 (1), 65-69
- Rosdiana. Dewi (2009). *Penyusunan Modul Pelatihan Penyesuaian Akademis Bagi Mahasiswa UNISBA Tingkat Pertama*. Diambil Pada 28 Oktober 2018 dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/schema/article/view/2018>.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

- Santrock, John W. (2007). Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua). Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sobur. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumahwa (2013). *Penyesuaian Diri Pada Pria Yang Mengalami Perceraian*. *Jurnal Penelitian Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Jakarta. Vol. 11. NO. 2.
- Susanti. (2008). *Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatima*. *Jurnal Psiko- Edukasi*. Vol.6. 22-27.
- Undang- Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di unduh tanggal 20 desember 2019.
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Widanarti, Niken dan Aisah, Indati. 2002. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi*. (No.2): 112-123.
- Wijaya dan Pratitis. (2012). Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perkuliahan. *Persona*. No.1. Vol.1. 41-46.

LAMPIRAN 1:
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Miftahusna Haunan Rachmawati
 NIM/Jurusan : 15410231/ Psikologi
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M. PdI
 Judul Skripsi : Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan
 Penyesuaian Diri Dalam Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD
1	4 Oktober 2018	Konsultasi judul Penelitian	
2	14 maret 2019	Konsultasi BAB I, II, III	
3	27 Februari 2022	Konsultasi BAB I, II, III	
4	1 maret 2022	Konsultasi BAB I, II, III	
5	2 maret 2022	Persetujuan Seminar Proposal	
6	23 Maret 2022	Konsultasi Blueprint dan skala	
7	14 April 2022	Revisi hasil seminar proposal dan ACC skala penelitian	
8	6 Juni 2022	Konsultasi BAB IV dan V	
9	8 Juni 2022	Persetujuan Sidang Skripsi	

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP.19550717 1982203 1 005

LAMPIRAN 2:
Skala Efikasi Diri

Identitas diri

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan, Bacalah setiap pernyataan pernyataan tersebut dengan seksama.

2. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS (sangat sesuai), S (sesuai) , TS (tidak sesuai), STS (Sangat tidak sesuai)

3. Jawablah semua nomor dan pastikan jangan ada yang terlewat.

4. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban yang anda berikan adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk menentukan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

5. Apabila anda ingin mengganti pilihan jawaban anda, maka berilah dua garis horizontal (=) pada pilihan anda sebelumnya, kemudian beri tanda silang (X) pada pilihan anda yang baru.

6. Bila anda telah selesai mengerjakan, saya mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali sehingga tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang anda berikan

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS

1	Saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu				
2	Meskipun nilai saya jelek saya tetap berusaha untuk belajar				
3	Saya dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
4	Jika kesulitan mengerjakan tugas saya membiarkannya berlarut larut				
5	Meskipun nilai saya jelek saya tidak berusaha untuk belajar				
6	Saya cenderung membiarkan masalah saya				
7	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas walaupun banyak kesulitan				
8	Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar				
9	Saya masih bisa berfikir dengan baik meskipun mendapatkan masalah				
10	Saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
11	Saya memilih menerima ajakan bermain daripada mengerjakan tugas yang sulit				
12	Saya tidak dapat berfikir dengan baik ketika mendapatkan masalah				
13	Saya tetap memilih belajar apapun hasilnya				
14	Saya tidak pernah menyerah dalam belajar meskipun mengalami kesulitan				

	berulang kali				
15	Walaupun banyak gangguan di sekitar saya tetap dapat melakukan pekerjaan dengan baik				
16	Saya menyerah jika kesulitan dalam memahami pelajaran				
17	Saya tidak bisa memotivasi diri untuk belajar dengan giat				
18	Ketika ada pelajaran yang sulit saya menyerah jika tidak berhasil menguasainya				
19	Ketika semangat turun , saya tahu apa yang harus saya lakukan agar semangat bangkit Kembali				
20	Saya tetap bisa menyelesaikan masalah meskipun permasalahan tersebut belum pernah dialami sebelumnya				
21	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
22	Ketika mendapat hasil yang kurang memuaskan , saya merasa malas untuk belajar lagi				
23	Saya bisa memotivasi diri untuk belajar dengan giat				
24	Saya tetap berusaha walaupun menemui banyak kesulitan				
25	Saya sulit memotivasi diri untuk dapat belajar dengan giat				
26	Kegagalan membuat saya berhenti				

	mencoba				
--	---------	--	--	--	--

Skala Penyesuaian Diri dalam belajar

Identitas diri

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

3. Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan-pernyataan tersebut dengan seksama.

4. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (Sangat tidak sesuai)

3. Jawablah semua nomor dan pastikan jangan ada yang terlewat.

4. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban yang anda berikan adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu untuk menentukan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

5. Apabila anda ingin mengganti pilihan jawaban anda, maka berilah dua garis horizontal (=) pada pilihan anda sebelumnya, kemudian beri tanda silang (X) pada pilihan anda yang baru.

6. Bila anda telah selesai mengerjakan, saya mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali sehingga tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang anda berikan

SELAMAT MENGERJAKAN

SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (Sangat tidak sesuai)					
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin mendapat peringkat di kelas atau sekolah				
2	Saya memiliki metode belajar yang menyenangkan				
3	Saya dapat menggunakan jam belajar masyarakat di lingkungan saya dengan baik				
4	Selain di sekolah saya juga mendapat pembelajaran melalui masyarakat				
5	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas atas kemampuan diri saya sendiri				
6	Saya mampu belajar semalam suntuk ketika paginya saya harus mengikuti ujian				
7	Saya peduli dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
8	Saya mampu memperhatikan guru ketika sedang mengajar				
9	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan sekolah dengan nilai yang memuaskan				
10	Saya yakin bahwa saya mampu mendapatkan keberhasilan dalam belajar				

11	Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas maka saya meminta bantuan teman				
12	Saya merasa senang dengan suasana dan kondisi kelas saat ini				
13	Saya mampu mendapatkan nilai bagus karena usaha sendiri				
14	Saya mampu memahami diri saya sendiri ketika saya mengalami kegagalan karena akibat saya sendiri				
15	Saya yakin dengan belajar merupakan bagian pengembangan diri				
16	Dengan terus berusaha lebih baik lagi dalam belajar, saya yakin dapat berubah lebih baik				
17	Saya sering menyapa guru di sekolah ataupun diluar sekolah				
18	Ketika saya kesulitan belajar , saya bisa mengkonsultasikan nya dengan guru				
19	Saya dapat bertukar pikiran dengan teman saya saat belajar di kelas atau saat belajar kelompok				
20	Saya sering terlibat belajar kelompok dengan teman teman saya				
21	Saya kurang berminat untuk berprestasi di sekolah				
22	Saya sering merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton				
23	Saya kurang mengerti fungsi dari jam belajar masyarakat yang berlaku				
24	Saya ragu dengan hasil belajar saya sendiri				

25	Saya sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru				
26	Saya sering merasa cepat bosan dalam belajar				
27	Saya lebih senang mengerjakan tugas atau belajar dengan teman				
28	Dengan kemampuan saya , saya percaya pasti berhasil dalam menyelesaikan tugas belajar saya				
29	Saya merasa takut tidak naik kelas atau tidak lulus sekolah				
30	Setelah pulang sekolah saya langsung mengerjakan tugas dari guru				
31	Saya senang menyendiri / menghindari keramaian				
32	Mind map memudahkan saya dalam belajar				
33	Bagi saya belajar bukan hal utama dalam mendapatkan pengetahuan				
34	Ketika menemui kesulitan dalam belajar saya cenderung cepat mengeluh				
35	Sebelum menjawab pertanyaan dari guru saya bertanya terlebih dahulu pada teman				
36	Saya senang membaca daripada berdiskusi dengan teman				
37	Ketika guru memberikan penjelasan perihal pelajaran secara pribadi saya cenderung menarik diri				
38	Saya lebih senang bermain gadget di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi				

	pembelajaran				
39	Saya merasa bahwa saya mampu mendapatkan peringkat 5 besar di kelas				
40	Saya lebih senang belajar dalam kelompok				
41	Ketika nilai saya dibawah KKM saya malas untuk mengikuti remidi atau mencari nilai tambahan				
42	Saya menilai bahwa anak pintar cenderung lebih di prioritaskan				
43	Saya jarang bersosialisasi dengan masyarakat				
44	Ketika saya mendapat nilai jelek karena malas belajar, maka itu merupakan kesalahan saya				
45	Saya lebih suka belajar mandiri daripada ikut belajar kelompok dengan teman				
46	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
47	Saya percaya bahwa belajar adalah sumber pengetahuan				
48	Saya sering merasa gugup apabila hendak bertanya kepada guru				
49	Ketika saya sedang belajar dirumah dan merasa kesulitan saya langsung menanyakan kepada guru via media social				
50	Saya lebih memilih bermain daripada mengikuti les tambahan				

LAMPIRAN 3:
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA EFIKASI DIRI
AKADEMIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	62.2899	81.032	.401	.902
X02	61.5797	81.541	.495	.900
X04	62.2899	78.003	.509	.900
X05	61.9710	80.029	.382	.903
X06	61.9275	77.803	.526	.899
X07	61.7536	82.835	.334	.903
X08	62.1739	77.587	.609	.897
X09	62.1159	80.310	.420	.901
X10	62.5217	82.459	.274	.904
X11	62.5072	77.136	.644	.896

X12	62.6667	79.608	.407	.902
X13	61.7681	79.622	.593	.898
X14	61.8116	79.538	.568	.898
X16	62.3913	76.183	.718	.894
X17	62.3913	76.271	.732	.894
X18	62.3478	75.348	.641	.896
X19	61.8261	81.616	.337	.903
X20	61.8261	81.616	.443	.901
X21	62.4348	77.426	.502	.900
X23	61.9420	76.967	.639	.896
X24	61.8261	79.352	.591	.898
X26	61.8551	75.420	.687	.895

LAMPIRAN 4:
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PENYESUAIAN
DIRI DALAM BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	99.4203	113.894	.334	.866
Y02	99.7681	114.769	.243	.868
Y03	99.9420	110.614	.614	.861
Y04	99.6812	111.779	.429	.864
Y05	99.6667	115.520	.205	.868
Y07	99.6377	114.970	.341	.866
Y08	99.5507	114.516	.333	.866
Y09	99.7101	114.944	.330	.866

Y10	99.5217	115.165	.288	.867
Y13	99.6522	112.230	.475	.863
Y15	99.3913	115.006	.274	.867
Y16	99.3333	114.902	.301	.867
Y17	99.5507	114.810	.307	.866
Y18	99.8116	111.155	.494	.863
Y19	99.4638	114.458	.324	.866
Y21	99.8841	108.692	.513	.862
Y22	100.7681	113.210	.245	.869
Y23	100.0435	114.013	.247	.868
Y24	100.3478	110.848	.383	.865
Y25	99.8986	109.916	.471	.863
Y26	100.6812	107.073	.644	.858
Y28	99.5797	113.894	.423	.865
Y30	100.3623	112.617	.308	.867
Y31	100.5797	108.894	.431	.864
Y33	100.2464	107.541	.523	.861
Y34	100.5362	111.105	.430	.864
Y38	99.7246	110.967	.417	.864
Y42	100.8261	108.234	.460	.863
Y43	99.8696	109.262	.435	.864
Y45	100.1449	114.920	.153	.871
Y46	99.8986	113.945	.245	.868
Y47	99.4638	114.223	.365	.866

Y48	100.7826	111.584	.374	.865
Y49	100.1304	113.027	.312	.866
Y50	100.1884	109.773	.470	.863

LAMPIRAN 5: HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.39028373
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.053
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 6:
HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df			
Penyesuaian diri * Efikasi diri	Between Groups	(Combined)	4883.941	27			
		Linearity	2678.138	1			
		Deviation from Linearity	2205.803	26			
	Within Groups		3790.262	41			
Total			8674.203	68			

ANOVA Table

			Mean Square	F	
Penyesuaian diri * Efikasi diri	Between Groups	(Combined)	180.887	1.957	
		Linearity	2678.138	28.970	
		Deviation from Linearity	84.839	.918	
	Within Groups		92.445		

Total			
-------	--	--	--

ANOVA Table

			Sig.
Penyesuaian diri * Efikasi diri	Between Groups	(Combined)	.025
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.584
Within Groups			
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian diri * Efikasi diri	.556	.309	.750	.563

LAMPIRAN 7:
HASIL UJI DESKRIPTIF DAN KATEGORISASI DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EFIKASIDIRI	69	35	87	65.06	9.289
Valid N (listwise)	69				

efikasi diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	9	13.0	13.0	13.0
Tinggi	40	58.0	58.0	71.0
Sedang	18	26.1	26.1	97.1
Sangat Rendah	2	2.9	2.9	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian_diri	69	75	133	102.88	10.891
Valid N (listwise)	69				

penyesuaian diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tinggi	11	15.9	15.9	15.9
tinggi	39	56.5	56.5	72.5
sedang	18	26.1	26.1	98.6
rendah	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8:
HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

		EFIKASI DIRI	PENYESUAIAN DIRI
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
PENYESUAIAN DIRI	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

LAMPIRAN 9:
HASIL SKOR SKALA EFIKASI DIRI AKADEMIK

ED1	ED2	ED3	ED4	ED5	ED6	ED7	ED8	ED9	ED10	ED11	ED12	ED13	ED14	ED15	ED16	ED17	ED18	ED19	ED20	ED21	ED22	ED23	ED24	ED25	ED26	total v2
2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	3	1	3	2	3	3	2	61
2	4	1	2	3	3	2	2	4	3	1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	1	4	74
1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	4	3	1	4	1	2	4	1	51
2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	66
3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	76
3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	73
3	4	1	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	77
2	3	1	2	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	70
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	71
2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	73
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	75
4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	1	3	3	3	3	4	79
2	4	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	75
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	72
2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	63
3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	68
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	66
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	75
3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	77
3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	87
4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	65
3	4	1	2	3	4	3	2	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	1	3	2	4	2	3	2	3	67
2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	66
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	91
3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	87
3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	72

4	4	2	2	1	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	72
3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	77
3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	76
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	69
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	69
3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	79
3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	70
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	69
2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	76
3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	67
3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	72
4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	3	1	4	4	1	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	80
3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	75
3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	1	4	4	1	4	86
3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	71
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	65
3	3	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	68
3	4	2	4	1	3	4	4	3	2	3	2	4	4	1	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	78
3	4	1	4	4	2	4	4	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	4	3	2	2	3	4	4	3	71
3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	76
4	4	1	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	77
2	3	3	1	3	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	4	1	1	4	1	50
2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	1	3	4	1	1	1	4	4	1	67
2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	59
2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	73
2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	73
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	73
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	79
3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	84
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	68
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	4	4	1	4	77

3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	77	
3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	1	4	82
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
4	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	85	
3	4	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	1	2	4	3	3	71	
2	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	85	
4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	83	
3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	80	
2	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	80	
2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	78	
2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	68	
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	77	

LAMPIRAN 10:
HASIL SKOR SKALA PENYESUAIAN DIRI DALAM BELAJAR

PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	PD11	PD12	PD13	PD14	PD15	PD16	PD17	PD18	PD19	PD20	PD21	PD22	PD23	PD24	PD25	PD26	PD27	PD28	PD29	PD30	PD31	PD32	PD33	PD34	PD35	PD36	PD37	PD38	PD39	PD40	PD41	PD42	PD43	PD44	PD45	PD46	PD47	PD48	PD49	PD50	Total V1			
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	119		
3	2	3	4	4	1	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	3	2	2	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	1	1	4	2	4	4	4	2	1	1	143			
4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	4	3	1	1	1	4	1	1	2	4	1	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	1	1	1	136			
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	134			
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	150			
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	145			
2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	1	3	2	4	2	2	3	127			
4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	1	2	2	3	3	2	1	4	2	4	2	4	1	3	4	2	4	3	4	3	3	3	142			
3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	138		
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	146			
3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	3	3	4	2	3	3	137			
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	4	2	4	3	4	4	1	1	2	2	4	2	1	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	4	2	3	3	154		
3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	1	3	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	1	3	1	3	3	4	2	4	4	138		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	138			
3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	125		
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	132			
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	125			
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	147				
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	148			
4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	1	4	3	2	2	2	2	4	3	4	2	1	1	1	3	4	4	1	3	3	146			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1	4	4	1	4	1	135
3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	4	3	2	4	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	4	1	4	1	4	4	1	3	4	4	1	2	2	144			
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	1	1	3	1	1	3	3	2	4	2	136			
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	1	3	4	1	3	4	4	4	2	4	169		
4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	4	4	2	1	4	2	3	1	3	2	3	3	1	3	4	4	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	139			
3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	2	1	1	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	1	3	2	4	3	4	4	4	4	2	1	4	1	4	2	3	1	1	2	139		
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	1	3	1	3	4	4	2	3	2	154		
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	2	2	1	4	3	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	4	3	1	3	2	125			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	145			
4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	147			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	143		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	1	1	4	4	2	4	4	151				
4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	134			
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	131			
4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	153			
3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	1	2	1	2	1	4	3	2	1	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	4	1	4	3	3	2	3	2	138			

3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	148			
4	3	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	1	1	3	1	3	3	4	2	3	3	138			
2	2	2	1	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	2	1	3	2	1	4	2	2	3	1	4	3	4	2	1	3	2	2	3	4	2	2	1	4	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	118			
3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	1	3	4	1	4	2	3	4	4	3	159			
4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	4	4	4	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	4	1	1	2	3	1	1	3	4	1	3	2	133		
3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	127		
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	4	3	1	2	1	3	2	2	4	3	2	3	3	4	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	132		
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	3	164		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	4	3	3	1	4	4	1	4	3	4	1	3	2	162				
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	149			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	2	4	1	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	1	2	4	2	2	4	4	2	3	3	166			
4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	1	2	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	4	1	2	4	4	4	1	4	1	4	4	3	3	4	1	136			
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	4	1	3	1	1	4	1	1	4	4	1	3	4	132			
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	1	2	2	4	3	1	3	4	3	4	2	1	3	2	3	2	4	1	1	4	1	3	1	4	1	3	3	145			
4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3	1	3	2	4	3	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	1	2	1	3	4	2	1	3	3	142	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	1	2	1	4	3	4	2	3	1	1	4	1	4	3	4	2	4	3	147				
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	140
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	146		
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	159	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	134		
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	146	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	147	
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	154	
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	139	
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	1	4	4	1	3	4	4	3	3	4	172		
2	4	3	4	4	1	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	1	4	2	2	2	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	1	131			
4	1	3	4	3	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	1	4	3	1	2	1	4	1	3	4	152			
4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	1	2	4	1	3	3	4	2	3	4	155	
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	1	1	4	1	2	4	4	3	4	151	
3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	1	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	145		
4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	1	2	3	2	1	4	3	1	3	1	4	3	1	3	1	4	3	1	1	3	1	1	3	4	2	1	3	131				
4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	144		
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	144			